



RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) FAKULTAS BAHASA DAN SENI, UNDIKSHA TAHUN 2015-2019

SAMBUTAN DEKAN

Rencana Strategis Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) UNDIKSHA 2015 – 2019 adalah elaborasi dan kelanjutan dari Rencana Strategis FBS 2011 – 2015. Rencana Strategis 2015 – 2019 ini dibuat berdasarkan : 1) Rencana Strategis Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan 2015 – 2019, 2) Rencana Strategis Universitas Pendidikan Ganesha 2014 – 2019, 3) Hasil evaluasi diri yang menggambarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman UNDIKSHA, 4) Program Kerja para Calon Dekan FBS 2015-2019 yang dipaparkan pada saat proses pencalonan.

Rencana Strategis FBS 2015 – 2019, merupakan arah pengembangan FBS sampai dengan 2019, yang dipergunakan sebagai dasar penyusunan Program Kerja Tahunan Dekan dan pengembangan FBS UNDIKSHA.

Singaraja, Maret 2016

Dekan,



Prof. Dr. Putu Kerti Nitiasih, MA
NIP 196206261986032002

PRAKATA

Syukur yang tak terhingga kami panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa karena atas kasih dan tuntunan-Nya Rencana Strategis (Renstra) Fakultas Bahasa dan Seni UNDIKSHA 2015 – 2019 dapat diselesaikan. Renstra FBS Tahun 2015 – 2019 merupakan pedoman dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap semua kebijakan, program, dan kegiatan di lingkungan FBS dalam kurun waktu Tahun 2015 – 2019.

Renstra FBS UNDIKSHA 2015 – 2019 disusun berdasarkan perkembangan kondisi internal FBS UNDIKSHA yang dievaluasi dengan metode SWOT (*Strength Weaknesses Opportunities Traith*). Evaluasi didasarkan pada pelaksanaan tujuh standar BAN – PT untuk borang fakultas yang terdiri atas: Standar 1 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran; Standar 2 Tatakelola, Kepemimpinan, dan Penjaminan Mutu; Standar 3 Kemahasiswaan dan Lulusan; Standar 4 Sumber Daya Manusia; Standar 5 Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik; Standar 6 Pembiayaan, Sarana, dan Prasarana, dan Sistem Informasi; dan Standar 7 Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerja Sama. Selain kondisi internal, dilakukan pula evaluasi terhadap kondisi eksternal FBS yang didasarkan pada masukan dari alumni dan pengguna lulusan, kebijakan pemerintah pusat dan daerah, serta isu-isu pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) baik di tingkat lokal, nasional, regional, maupun internasional. Kedua hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai acuan menetapkan program strategis lima tahun ke depan di FBS UNDIKSHA. Renstra ini diharapkan dapat menjadi acuan utama dalam rencana kerja dan rencana kerja anggaran FBS sehingga akan lebih terarah dan terencana dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan serta lebih efisien dalam pelaksanaannya, baik dipandang dari aspek pengelolaan sumber pembiayaan, kualitas output, maupun kesesuaian waktu realisasinya.

Terimakasih kepada semua pihak yang sudah banyak memberikan kontribusi terhadap penyelesaian Renstra ini, dan semoga Renstra yang telah tersusun ini dapat digunakan sebagai dasar pengelolaan Fakultas Bahasa dan Seni.

Singaraja, Maret 2016

Ketua Tim Perencanaan dan Pengembangan FBS
Undiksha,

A handwritten signature in blue ink, consisting of stylized letters that appear to be 'IS' followed by a flourish.

Prof. Dr. I Made Sutarna, MPd

DAFTAR ISI

SAMBUTAN DEKAN	i
PRAKATA	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	4
1.3 Manfaat	5
1.4 Sistematika Penyajian	5
BAB II LANDASAN PENYUSUNAN	6
2.1 Landasan Idiologis	6
2.2 Landasan Yuridis	6
2.3 Landasan Filosofis	7
2.5 Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologis	8
2.6 Landasan Pedagogis	9
BAB III SEJARAH FBS	10
BAB IV KINERJA FAKULTAS BAHASA DAN SENI /KONDDISI FBS SAAT INI	14
4.1 Visi, misi, tujuan	14
4.2 Tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan dan penjaminan mutu	15
4.3 Mahasiswa dan lulusan	21
4.4 Sumber daya manusia	23
4.5 Kurikulum, pembelajaran, suasana akademik	26
4.6 Pembiayaan, sarana dan prasarana serta sistem informasi	28
4.7 Penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama	32
BAB V EVALUASI DIRI	36
5.1 Visi, misi, tujuan, dan sasaran serta strategi pencapaian	36
5.2 Tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan dan penjaminan mutu	37
5.3 Mahasiswa dan lulusan	37
5.4 Sumber daya manusia	38
5.5 Kurikulum, pembelajaran, suasana akademik	40
5.6 Pembiayaan, sarana dan prasarana serta sistem informasi	41
5.7 Penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama	42
BAB VI RENCANA IMPLEMENTASI STRATEGIS	50
6.1 Isu-isu Strategis	50

6.2	Visi dan Misi FBS 2015-2040	51
6.3	Visi dan Misi FBS 2015-2019	52
6.4	Arah, Kebijakan Strategis, dan Program FBS 2015-2019	55
6.5	Program dan Indikator Kinerja	58
BAB VIII	PENUTUP	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN		68

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Kondisi mahasiswa baru FBS	22
Tabel 4.2	Rata-rata lama studi (tahun) dan rata-rata capaian IPK lulusan FBS UNDIKSHA	23
Tabel 4.3	Profil Dosen Berdasarkan Jabatan Akademik	25
Tabel 4.4	Profil Dosen Berdasarkan Tingkat Pendidikan.	25
Tabel 4.5	Profil Perubahan Jumlah Dosen	26
Tabel 4.6	Profil Pegawai PNS Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Penugasan	26
Tabel 4.7	Profil Pegawai Non-PNS Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Penugasan	27
Tabel 4.8	Distribusi Beban Kredit Tingkat Sarjana (S1) dan Diploma (D3)	27
Tabel 4.9	Pedoman Konversi Nilai Akhir	28
Tabel 4.10	Sumber dan Jenis Pembiayaan FBS selama Tahun 2012 – 2014	29
Tabel 4.11	Penggunaan Dana Menurut Bidang Kegiatan di Fakultas MIPA Tahun 2012 – 2014	30
Tabel 4.12	Penggunaan Dana Untuk Kegiatan Tridarma di Setiap Jurusan selama Tahun 2012 – 2014.	31
Tabel 4.13	Kondisi Sarana Fakultas Bahasa dan Seni UNDIKSHA saat ini	32
Tabel 4.14	Prasarana yang telah dimiliki oleh Fakultas Bahasa dan Seni UNDIKSHA	33
Tabel 4.15	Luas Gedung Laboratorium dan Fasilitas Penunjang dengan Rasio mahasiswa pada masing-masing Jurusan	33
Tabel 4.16	Jumlah dan Dana Penelitian yang Dilakukan oleh Masing-masing PS di Lingkungan FBS dalam Tiga Tahun Terakhir	34
Tabel 4.17	Jumlah dan Dana Kegiatan Pelayanan/Pengabdian Kepada Masyarakat yang Dilakukan oleh Masing-masing PS di Lingkungan FBS dalam Tiga Tahun Terakhir	35
Tabel 6.1	Isu-isu Strategis	46
Tabel 6.2	Sasaran Strategis UNDIKSHA Tahun 2015 – 2019	49
Tabel 6.3	Strategi Untuk Mencapai Tujuan dan Sasaran Strategis	51
Tabel 7.1	Keterkaitan Strategi Umum dengan Arah Kebijakan dan Program Kegiatan	54
Tabel 7.2	Indikator Kinerja Program dan Penetapan Capaian Target	58

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan, bahwa: salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya, pasal 20, pasal 21, pasal 28 c ayat (1), pasal 31, dan pasal 32 dalam batang tubuh UUD Negara Republik Indonesia menyatakan bahwa, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, juga mengamanatkan bahwa sistem pendidikan nasional yang diterapkan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan dalam rangka menghasilkan insan Indonesia cerdas komprehensif dan kompetitif (insan kamil/insan paripurna).

Kelanjutan dari hal tersebut disusun Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional yang selanjutnya lebih dioperasionalkan pada Rencana Strategis Universitas Pendidikan Ganesha.

Rencana strategis (renstra) adalah program jangka menengah lembaga dalam kurun waktu lima tahun. Renstra FBS UNDIKSHA untuk perioda waktu lima tahun terhitung mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 diberi nama Renstra FBS UNDIKSHA 2015 – 2019. Renstra ini disusun atas dasar kebutuhan dan perkembangan FBS UNDIKSHA ke depan sebagai wujud kesinambungan program-program yang telah dicapai pada periode waktu lima tahun sebelumnya (Renstra FBS 2010 – 2014).

Renstra FBS UNDIKSHA 2015 – 2019 disusun berdasarkan perkembangan kondisi internal dan eksternal FBS. Sebagai salah satu fakultas yang ada di lingkungan UNDIKSHA, FBS merupakan fakultas yang memiliki tugas pokok untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam bidang kependidikan dan nonkependidikan. FBS UNDIKSHA memiliki tujuh jurusan/prodi yang terdiri atas lima jurusan/prodi kependidikan dan dua jurusan/prodi nonkependidikan. Jurusan/prodi kependidikan terdiri atas: Jurusan/Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1), Pendidikan Bahasa Inggris (S1), Pendidikan Seni Rupa (S1), Pendidikan Bahasa Jepang (S1), dan Pendidikan Bahasa Bali (S1). Sementara itu,

Jurusan/Prodi non kependidikan terdiri atas Jurusan/Prodi Bahasa Inggris (D3) dan Desain Komunikasi Visual (D3).

Dengan memperhatikan keadaan internal jurusan/prodi yang variatif dalam hal jumlah tenaga dosen, jumlah mahasiswa, dan jumlah prasarana dan sarana perkantoran dan perkuliahan, dalam kurun waktu lima tahun ke depan, FBS UNDIKSHA perlu untuk mencanangkan program-program unggulan untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Seluruh program-program layanan kepada masyarakat dalam kurun waktu lima tahun ke depan, secara umum, dideskripsikan dalam dokumen ini.

Sebagai bagian dari UNDIKSHA, FBS mempunyai tugas pokok dan fungsi melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi dalam bidang kependidikan dan nonkependidikan. Usaha untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi dilakukan melalui pelaksanaan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dengan mengacu pada standar akademik yang telah ditetapkan, melaksanakan penelitian dalam bidang kependidikan dan nonkependidikan sesuai dengan tuntutan perkembangan IPTEK, melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi yang dimiliki FBS UNDIKSHA. Semua kegiatan tersebut harus direncanakan dalam bentuk Renstra dan dikendalikan melalui implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Fakultas (SPMI – F).

Selain peningkatan layanan Tridharma Perguruan Tinggi, FBS UNDIKSHA juga ingin meningkatkan pemerataan akses pendidikan bagi masyarakat kurang mampu, meningkatkan mutu layanan pendidikan, meningkatkan relevansi program dan daya saing lulusan, dan meningkatkan tatakelola fakultas. Pada saat ini, banyak calon mahasiswa kurang mampu yang belum bisa ditampung karena keterbatasan penyediaan beasiswa. Mutu layanan pendidikan masih belum optimal karena keterbatasan fasilitas dan sistem pengelolaan informasi. Sudah saatnya, sistem pengelolaan informasi dibangun sesuai dengan perkembangan teknologi (IT). Relevansi dan daya saing lulusan perlu ditingkatkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat. Salah satu kebutuhan masyarakat saat ini adalah kemampuan lulusan berbahasa asing (Bahasa Inggris). Dengan demikian, penguatan bahasa Inggris perlu dicanangkan melalui program-program kompetitif sebagai program unggulan FBS UNDIKSHA. Tatakelola fakultas perlu ditingkatkan dengan merumuskan berbagai standar operasional prosedur (SOP) yang mencerminkan kinerja fakultas yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Dalam penyusunan Renstra ini, kondisi internal FBS UNDIKSHA dievaluasi dengan metode SWOT (*Strength Weaknesses Opportunities Traith*). Evaluasi diarahkan pada pelaksanaan tujuh standar BAN – PT untuk akreditasi fakultas yang terdiri atas: Standar 1 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran; Standar 2 Tatakelola, Kepemimpinan, dan Penjaminan Mutu; Standar 3 Kemahasiswaan dan Lulusan; Standar 4 Sumber Daya Manusia; Standar 5 Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik; Standar 6 Pembiayaan, Sarana, dan Prasarana, dan Sistem Informasi; dan Standar 7 Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerja Sama. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai acuan menetapkan program strategis lima tahun ke depan.

Sejalan dengan perkembangan jaman, kondisieksternal yang dihadapi FBS UNDIKSHA berkembang sangat pesat. Kondisi-kondisi tersebut, antara lain adalah perkembangan ekonomi global, perkembangan teknologi informasi, dan perkembangan tatanan masyarakat. Saat ini, masyarakat Indonesia telah memasuki suatu tatanan perekonomian regional Asia yang dikenal dengan Masyarakat Ekonomi Asian (MEA). Keadaan ini akan memberikan pengaruh kepada perkembangan pendidikan, khususnya pendidikan vokasi di tingkat sekolah menengah (SMK) dan perguruan tinggi, dan pendidikan akademik di perguruan tinggi secara umum. Selain MEA, masyarakat Indonesia juga tidak bisa melepaskan diri dari perkembangan ekonomi global yang menuntut setiap produk, tidak terkecuali produk pendidikan, agar memiliki standar yang ditetapkan oleh tuntutan pasar global. Oleh karena itu, produk pendidikan yang dihasilkan oleh sebuah universitas/fakultas dituntut agar memiliki standar yang memenuhi persaingan global tenaga kerja.

Perkebangn teknologi, terutama teknologi informasi (IT), saat ini sudah begitu pesat. Kalau dulu ada ungkapan yang menyatakan bahwa “dunia tidak selebar daun kelor,” saat ini ungkapan tersebut sudah menjadi sebaliknya, yaitu “dunia ada dalam genggam.” Dengan perkembangan teknologi *handphone celluler* yang begitu pesat, setiap orang “menggenggam dunia” di tangannya. Setiap orang dapat berkomunikasi hampir tanpa batas ruang dan waktu di seluruh pelosok dunia. Hendaknya, situasi ini menjadi perhatian dalam pengembangan FBS UNDIKSHA ke depan.

Kehadiran teknologi komunikasi memberikan tantangan dan dukungan yang luar biasa dalam perkembangan pendidikan. Mahasiswa dapat mengakses berbagai informasi perkembangan keilmuan, seperti jurnal dan buku melalui jaringan internet. Mereka juga dapat

membangun komunitas-komunitas sosial, *sharing* informasi, dan berdiskusi, lewat berbagi fitur yang disediakan oleh perangkat IT yang ada. Oleh karena itu, sudah saatnya fakultas merancang program pendidikan dan layanan kepada masyarakat berbasis IT. Dengan menggunakan perangkat IT, diyakini bahwa standardisasi mutu pendidikan akan lebih cepat terwujud.

Seiring dengan perkembangan IT, tatanan masyarakat juga mengalami perubahan yang signifikan. Masyarakat tidak banyak lagi saling bertemu muka untuk melakukan suatu kegiatan, seperti transaksi bisnis, diskusi, dan “curhat.” Penyampaian informasi, seperti surat menyurat, sudah dilakukan dengan konsep *paperless communication* yang dilakukan melalui *e-mail* atau bentuk-bentuk jejaring informasi lainnya, seperti *SMS*, *facebook*, dan *twitter*. Perkembangan tatanan masyarakat tersebut hendaknya menjadi perhatian fakultas sehingga fakultas dapat melakukan pelayanan masyarakat secara luas, transparan, dan akuntabel sesuai dengan tuntutan masyarakat. Paling tidak, para orang tua/wali mahasiswa dapat difasilitasi untuk mengetahui perkembangan pendidikan anak-anaknya melalui jaringan internet sehingga pembinaan mahasiswa dapat dilakukan secara sinergi antara lembaga (dosen/pegawai) dan orang tua/wali mahasiswa.

Rencana Program Jangka Menengah (RPJM) Dikti 2015 – 2019 menitikberatkan pada empat kebijakan dasar, yaitu penanganan pemerataan akses pendidikan, peningkatan mutu, peningkatan relevansi dan daya saing perguruan tinggi, dan peningkatan tatakelola. Sejalan dengan arah kebijakan Dikti yang tertuang dalam RPJM Dikti 2015 – 2019, Renstra UNDIKSHA 2015 – 2019 menetapkan enam tujuan strategis, yaitu: 1) tersedianya dan terjangkau akses dan kesetaraan serta keterjaminan memperoleh layanan pendidikan tinggi yang bermutu, relevan, dan berdaya saing tinggi bagi segenap lapisan masyarakat; 2) dihasilkannya sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter serta relevan dengan kebutuhan masyarakat, bangsa dan negara, serta mempunyai daya saing baik di bidang pendidikan maupun nonpendidikan; 3) Dihasilkannya kualitas dan kuantitas penelitian yang memiliki relevansi yang tinggi dalam bidang pendidikan dan nonpendidikan dengan publikasi di tingkat nasional dan international beserta hak kekayaan intelektualnya; 4) terselenggarakannya pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai bentuk, bidang keahlian, dan keterampilan yang diperlukan, baik oleh pasar kerja maupun pembangunan bangsa dan negara; 5) terselenggarakannya penguatan tatakelola dalam menjamin berlangsungnya layanan pendidikan tinggi bermutu, efisien, efektif, dan berkelanjutan; dan 6) Terbangunnya komunitas dan

terkembangkannya pusat-pusat bisnis/kewirausahaan serta terjadinya kemitraan dengan berbagai perguruan tinggi, institusi/lembaga, dunia usaha dan industri, di dalam maupun di luar negeri yang bermuara pada peningkatan sumber-sumber pendapatan dana masyarakat.

Berdasarkan kondisi real dan tantangan FBS UNDIKSHA ke depan, disusunlah Renstra FBS UNDIKSHA untuk jangka menengah (lima tahun), yaitu untuk periode tahun 2015–2019 sebagai mana diuraikan dalam dokumen ini.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penyusunan Renstra FBS UNDIKSHA 2015 – 2019 adalah untuk memberikan panduan pengembangan program tahunan FBS UNDIKSHA dan jurusan-jurusan yang ada di bawahnya, serta untuk memberikan acuan pengelolaan penjaminan mutu internal melalui implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) fakultas dan jurusan. Secara spesifik, tujuan Renstra FBS UNDIKSHA dideskripsikan sebagai berikut.

- 1) Sebagai acuan pengembangan program tahunan FBS UNDIKSHA,
- 2) Sebagai acuan pengembangan program tahunan jurusan/prodi di lingkungan FBS UNDIKSHA,
- 3) Sebagai acuan pengelolaan Sistem Penjaminan Mutu Internal FBS UNDIKSHA, dan
- 4) Sebagai acuan pengelolaan Sistem Penjaminan Mutu Internal jurusan/prodi di lingkungan FBS UNDIKSHA.

1.3 Manfaat

Renstra FBS UNDIKSHA 2015 – 2019 diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pengelolaan program FBS UNDIKSHA dan jurusan-jurusa/prodi yang ada di lingkungan FBS UNDIKSHA sehingga dapat mencapai kualitas *input, process, output, outcome*, dan *impact* sesuai dengan yang direncanakan.

1.4 Sistematika Penyajian

Renstra FBS UNDIKSHA 2015 – 2019 terdiri atas delapan bab dengan sistematika sebagai berikut. Bab I Pendahuluan terdiri atas latar belakang, tujuan, manfaat, dan sistematika Renstra. Bab II Landasan Penyusunan Renstra terdiri atas landasan ideologis, yuridis, filosofis, sosiologis, IPTEK, dan pedagogis. Bab III Sejarah FBS terdiri atas sejarah perkembangan FBS

UNDIKSHA dan pimpinannya serta sejarah jurusan yang ada di bawah FBS UNDIKSHA. Bab IV Keadaan FBS UNDIKSHA saat ini terdiri atas: visi, misi, dan tujuan; tatakelola, kepemimpinan, dan penjaminan mutu; kemahasiswaan dan lulusan; sumber daya manusia; kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik; pembiayaan, sarana dan prasarana, dan sistem informasi; dan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan kerja sama. Bab V Evaluasi diri terdiri atas hasil-hasil evaluasi diri (SWOT) terhadap kinerja FBS UNDIKSHA. Bab VI Rencana Implementasi Strategis terdiri atas visi, misi, tujuan, dan sasaran lima tahun ke depan, isu-isu strategis, tujuan strategis, strategi pencapaian. Bab VII Program dan Indikator Kinerja terdiri atas program-program yang dicanangkan untuk lima tahun ke depan dan indikatornya. Bab VIII Penutup terdiri atas simpulan dan saran.

BAB II LANDASAN PENYUSUNAN

Landasan yang digunakan dalam penyusunan Renstra FBS UNDIKSHA tahun 2015 – 2019 ada enam, yaitu: 1) landasan ideologis, 2) landasan yuridis, 3) landasan filosofis, 4) landasan sosiologis, 5) landasan IPTEK, dan 6) landasan pedagogis.

2.1 Landasan Idiologis

Landasan idiologis adalah landasan cita-cita jangka panjang FBS UNDIKSHA sebagai lembaga pendidikan tinggi tingkat fakultas yang ada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Oleh karena itu, landasan idiologis Renstra FBS UNDIKSHA sejalan dengan landasan idiologis NKRI yaitu Pancasila. Dengan berlandaskan pada Pancasila, seluruh tata nilai/norma-norma akademik dan sosial yang dikembangkan di FBS UNDIKSHA mengacu pada nilai-nilai moral Pancasila yang menjunjung tinggi nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan, serta nilai-nilai Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

2.2 Landasan Yuridis

Landasan yuridis adalah landasan peraturan yang digunakan dalam penyusunan Renstra FBS UNDIKSHA 2015 – 2019. Peraturan-peraturan tersebut bersumber dari UUD 1945. Peraturan perundang-undangan yang digunakan dalam penyusunan Renstra FBS UNDIKSHA 2015 – 2019 adalah sebagai berikut.

- (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- (2) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- (3) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005–2025.
- (4) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- (5) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- (6) Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar.
- (7) Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.

- (8) Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen.
- (9) Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan terhadap Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
- (10) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2007 tentang OTK UNDIKSHA.
- (11) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2008 tentang statuta UNDIKSHA.
- (12) Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- (13) Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
- (14) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 87 Tahun 2014 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi.
- (15) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.
- (16) Rencana Strategis (Renstra) UNDIKSHA Tahun 2015 – 2019.

2.3 Landasan Filosofis

Rencana strategis (Renstra) pengembangan pendidikan tinggi di FBS Undiksha mengikuti Renstra Undiksha yaitu perencanaan strategis yang berlandaskan falsafah Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta filosofi kearifan lokal *Tri Hita Karana* (*yang menyangkut dimensi keselarasan hubungan antara manusia dan Tuhan, antara manusia dan manusia, serta antara manusia dan lingkungan*). Berdasarkan landasan filosofis tersebut, FBS Undiksha juga ingin mewujudkan sebuah lembaga pendidikan tinggi yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berakhlak mulia, humanis dan berbudaya, memiliki kompetensi tinggi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, berdaya saing tinggi serta peduli terhadap lingkungan serta mampu mengembangkan kehidupannya secara berkesinambungan.

Nilai-nilai dan norma yang dianut FBS Undiksha dalam *mengemban* visi dan misi serta mengawal renstranya adalah: (1) norma agama dan nilai ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai makhluk ciptaan Tuhan untuk membentuk insan yang beriman, bertaqwa, berbudi

luluh dan bermoral atau berakhlak mulia; (2) norma kemanusiaan dan keadilan sosial baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial untuk membentuk insan berbudaya yang menjunjung tinggi hak asasi manusia (humanis), dan mampu mewujudkan masyarakat berkeadilan sosial; (3) norma persatuan bangsa, sebagai makhluk individu dan sosial dalam wadah bangsa Indonesia untuk membentuk insan berkarakter kebangsaan yang *Bhinneka Tunggal Ika*; (4) norma demokrasi kerakyatan, untuk membentuk insan yang memahami dan menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dan kerakyatan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; (5) norma ekologis dan berkelanjutan untuk membentuk insan yang memahami dan menerapkan nilai-nilai kepedulian lingkungan dan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan; dan (6) nilai-nilai etos kerja untuk membentuk insan yang disiplin, ulet, jujur, berintegritas tinggi dan bertanggungjawab.

Keharmonisan hubungan-hubungan tersebut dapat diwujudkan nyatakan sebagai berikut. Hubungan antara sivitas akademika dengan Tuhan Yang Maha Esa dilakukan melalui kegiatan persembahyangan atau berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, menghayahati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, dan merayakan hari-hari suci keagamaan yang bersifat nasional. Keharmonisan hubungan antarunsur sivitas akademika dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan akademik dan kegiatan-kegiatan sosial, seperti kegiatan perkuliahan, seminar, *workshop*, *dharmashanti*, diskusi, dan arisan. Keharmonisan hubungan antara sivitas akademika dan lingkungan dapat dilakukan melalui kegiatan kepedulian lingkungan, menjaga kebersihan lingkungan, penataan dan pemeliharaan lingkungan kerja, dan lain-lain.

Selain landasan filosofis di atas, landasan filosofil yang juga digunakan dalam penyusunan Renstra FBS UNDIKSHA 2015 – 2019 adalah filosofis pendidikan Ki Hajar Dewantara, yang terdiri atas *Ing Ngarso Sung Tulodo*, *Ing Madyo Mangun Karso*, dan *Tut Wuri Handayani*. *Ing Ngarso Sung Tulodo* memiliki makna bahwa pemimpin harus mampu memberikan suri tauladan bagi orang-orang di sekitarnya. Dalam hal ini, pimpinan FBS UNDIKSHA harus mampu memberi dan menjadi contoh akademisi yang menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi dengan menjunjung tinggi kaidah-kaidah akademik yang bisa ditiru di kemudian hari. *Ing Madyo Mangun Karso* memiliki makna bahwa pemimpin harus mampu menggerakkan organisasi untuk mencapai visi dan misinya. Dalam hal ini, pimpinan FBS UNDIKSHA harus mampu menjadi motor penggerak organisasi dan sekaligus menjadi pimpinan pergerakan organisasi FBS UNDIKSHA. *Tut Wuri Handayani* mempunyai makna bahwa

pemimpin harus mampu mendorong dan memberi semangat kerja dari belakang kepada bawahannya agar terus bekerja tanpa henti untuk meningkatkan produktifitasnya dan memberi kontrol terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

2.4 Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang digunakan sebagai landasan dalam penyusunan Renstra FBS UNDIKSHA 2015 – 2019 adalah hakikat IPTEK yang meliputi tentativitas, relativitas, dan kreativitas. Kebenaran IPTEK bersifat tentatif atau sementara. Artinya, kebenaran yang diterima saat ini, bisa jadi, dikemudian hari tidak bisa diterima lagi. Dengan menyadari hal tersebut, apa yang dirumuskan dalam Renstra ini hanya berpijak pada keadaan FBS UNDIKSHA saat ini. Kebenaran IPTEK bersifat relatif. Artinya, kebenaran yang diterima saat ini relatif terhadap acuan-acuan yang digunakan. Apabila acuan tersebut berubah, maka kemungkinan konstruksi kebenarannya juga berubah. Kebenaran IPTEK mengalami perubahan secara terus menerus. Artinya, kebenaran yang dianut bukanlah harga mati atau harga mutlak, tetapi dapat berubah secara terus menerus sesuai dengan perkembangan.

2.5. Landasan Pedagogis

Landasan pedagogis yang digunakan dalam menyusun Renstra FBS UNDIKSHA 2015 – 2019 adalah pedagogi pelajaran MIPA yang dikenal dengan *pedagogical content knowledge* atau *subject specific pedagogy*. Dengan demikian, pedagogi yang dijadikan landasan adalah pendekatan ilmiah (*scientific approach*), metode ilmiah (*scientific method*), dan sikap ilmiah (*scientific attitude*). Dengan berlandaskan pendekatan ilmiah, semua kegiatan yang direncanakan dalam Renstra ini terbuka untuk ditinjau lagi oleh siapa saja dan kapan saja, seandainya ditemukan hal-hal yang diragukan dikemudian hari. Dengan berlandaskan metode ilmiah, semua proses bisa dilakukan secara ilmiah, baik melalui proses induktif maupun deduktif. Dengan berlandaskan sikap ilmiah, semua kegiatan yang dilakukan harus didukung penuh oleh kejujuran, keobjektivan, keterbukaan, kehati-hatian, dan dengan penuh rasa tanggung jawab serta menghagai fakta yang ada dan pendapat orang lain.

BAB III SEJARAH FBS

Sebagai salah satu unit pelaksana akademik di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA), sejarah perkembangan FBS tidak terlepas dari sejarah UNDIKSHA. Fakultas Bahasa dan Seni merupakan bagian dari Universitas Pendidikan Ganesha dan diawali pada tahun 1955 dengan Kursus B1 Bahasa Indonesia untuk mempersiapkan Guru Sekolah Menengah Atas. Secara lebih rinci dapat dilihat dalam narasi berikut`

Eksistensi Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA), yang berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2006, tanggal 11 Mei 2006 sangat terkait dengan sejarah pendidikan guru di Indonesia. Pada tahun 1950-an, di Indonesia didirikan kursus B-1 (baca: B-satu) dan B-2 (baca : B-dua) yang bertugas mendidik calon guru SMTA. Untuk di Singaraja, pendirian lembaga kependidikan itu dengan berdirinya kursus B-1 Bahasa Indonesia 1955 yang kemudian ditambah dengan kursus B-1 Perniagaan pada tahun 1957.

Selain lembaga pendidikan guru berupa kursus B-1 dan B-2, Pemerintah juga mendirikan Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) di 4 kota, yaitu Bandung, Malang, Batusangkar dan Tondano pada 1954. Pada tahun 1958 PTPG diubah menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan menjadi bagian suatu Universitas. Menghindari adanya dualisme lembaga yang menangani masalah pendidikan guru, sejak 1 Januari 1960 semua kursus B-1 dan B-2 di Indonesia diintegrasikan ke dalam FKIP pada universitas terdekat.

Seirama dengan kebijaksanaan yang diambil pemerintah, sejak tanggal 1 Januari 1962, kursus B-1 Bahasa Indonesia dan Perniagaan Singaraja dijadikan FKIP cabang Universitas Airlangga Surabaya. Kebijakan tersebut tidak berlangsung lama karena sejak dibuka Universitas Udayana Denpasar pada tanggal 9 Agustus 1962 FKIP cabang Universitas Airlangga di lepas dari Universitas Airlangga dan selanjutnya diintegrasikan ke Universitas Udayana menjadi FKIP Universitas Udayana.

Keberadaan FKIP sebagai lembaga yang menangani masalah pendidikan guru mendapat tantangan dari kelompok orang yang mendirikan lembaga pendidikan guru dengan Institut Pendidikan Guru (IPG). Guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, Presiden Soekarno

mengambil kebijakan dengan jalan mengintegrasikan FKIP dan IPG menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) berdasarkan Surat Keputusan Presiden Nomor 1 Tahun 1963. berpijak dari SK Presiden Nomor 1 tahun 1963, tahun itu juga FKIP Universitas Udayana dilepas dan diintegrasikan pada IKIP Malang, menjadi IKIP Malang cabang Singaraja.

IKIP Malang cabang Singaraja ternyata hanya bertahan sekitar 5 tahun karena tahun 1968 IKIP Malang cabang Singaraja kembali diintegrasikan ke Universitas Udayana menjadi dua fakultas, yaitu Fakultas Keguruan (FKg) dan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP). Langkah ini diambil karena kebijakan pemerintah untuk mengintegrasikan kembali semua IKIP cabang di Indonesia ke universitas atau institut negeri terdekat, yang tertuang pada SK DIRJEN Perguruan Tinggi No : 161 tahun 1967.

Berdasarkan kebijaksanaan baru pemerintah dalam penataan kembali universitas dan institut negeri Indonesia yang tertuang pada PP Nomor : 5 tahun 1980, PP Nomor : 27 tahun 1981, dan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 0174/0/1983, berdasarkan Keppres RI Nomor 62 tahun 1982 pada tanggal 12 Pebruari 1983, Fakultas Keguruan dan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Udayana dilebur menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Udayana. Saat itu, FKIP Universitas Udayana memiliki empat jurusan yaitu:

- 1) Jurusan Pendidikan, membawahkan
 - (1) Program Studi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
 - (2) Program Studi Pendidikan Luar Sekolah;
- 2) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni membawahkan
 - (1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
 - (2) Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris;
- 3) Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, membawahkan
 - (1) Program Studi Pendidikan Koperasi,
 - (2) Program Studi Pendidikan Moral Pancasila,
 - (3) Program Studi Sejarah,
 - (4) Program Studi Pendidikan Geografi,
- 4) Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam membawahkan
 - (1) Program Studi Pendidikan Matematika,

- (2) Program Studi Pendidikan Kimia,
- (3) Program Studi Pendidikan Fisika,
- (4) Program Studi Pendidikan Biologi;

Sejalan dengan kebijakan pemerintah saat itu, sejak tahun akademik 1987/1988 Program Studi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, dan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah tidak menerima mahasiswa baru.

Mulai tahun akademik 1988/1989, FKIP mendapat kepercayaan mengelola Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, yang kemudian berubah nama menjadi Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek) yang dimasukkan dalam naungan Jurusan Pendidikan MIPA, dan Program Studi Pendidikan Seni Rupa di bawah naungan jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Selanjutnya mulai tahun akademik 1990/1991, FKIP juga mendapatkan kepercayaan untuk mengelola program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Program Diploma Dua Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di bawah koordinasi Jurusan Ilmu Pendidikan.

Surat Keputusan Presiden nomor 8 tahun 1993 tanggal 16 Januari 1993, secara resmi menyatakan perubahan FKIP Universitas Udayana menjadi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Singaraja. STKIP Singaraja terdiri atas empat jurusan, yaitu:

- 1) Jurusan Ilmu Pendidikan membawahkan:
 - (1) Program Studi Bimbingan dan Konseling
 - (2) Program Studi Teknologi Pendidikan
 - (3) Program Studi PKK
 - (4) Program PGSD (D II),
 - (5) Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
- 2) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni membawahkan:
 - (1) Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah,
 - (2) Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris,
 - (3) Program Studi Pendidikan Seni Rupa;
- 3) Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial membawahkan:
 - (1) Program Studi Pendidikan Ekonomi,
 - (2) Program Studi Pendidikan Bahasa Moral Pancasila,

- (3) Program Studi Pendidikan Sejarah,
- (4) Program Studi Pendidikan Geografi;
- 4) Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam membawahkan:
 - (1) Program Studi Pendidikan Matematika,
 - (2) Program Studi Pendidikan Kimia,
 - (3) Program Studi Pendidikan Fisika,
 - (4) Program Studi Pendidikan Biologi;

Kebijakan Pemerintah untuk memberika perluasan mandat memotivasi STKIP Singaraja untuk mempersiapkan diri mengemban Program Non Pendidikan. Mulai tahun 1997 sudah dirintis pembukaan Diploma –III bidang Non Kependidikan untuk tiga bidang studi, yaitu Manajemen Informatika, Akuntansi, dan Bahasa Inggris untuk Pariwisata. Setelah melalui proses pembahasan yang cukup panjang, berdasarkan SK Dirjen Dikti Nomor : 347/DIKTI/KEP/1999, tanggal 15 Juli 1999, ditetapkan bahwa mulai tahun akademik 1999/2000 STKIP Singaraja D II diijinkan untuk mengelola Program Studi Diploma III 1999/2000 STKIP Singaraja D-2 diijinkan untuk mengelola Program D-3 Manajemen Informatika dan D-3 Akuntansi, kemudian dengan SK Dirjen DIKTI Nomor: 216/DIKTI/KEP/2000 tanggal 5 Juli 2000 ditetapkan Program Studi D-3 Bahasa Inggris.

Kemudian, dengan SK Dirjen DIKTI nomor: 16/DIKTI/KEP/2000 tanggal 7 Pebruari 2000, telah pula disetujui pembukaan Program Pascasarjana untuk Program Studi Pendidikan Bahasa, dan dengan SK Dirjen DIKTI Nomor: 12/DIKTI/KEP/2001, tanggal 18 Januari 2001, telah disetujui pembukaan Program Studi Metoda Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (S-2).

Melalui perjuangan yang cukup berat untuk melaksanakan rencana perluasan mandat dan melalui studi kelayakan tentang usulan perubahan Institusi dari STKIP menjadi Universitas, akhirnya, berdasarkan Keputusan Presiden nomor : 19 tahun 2001 tanggal 5 Pebruari 2001 STKIP Singaraja disetujui berubah menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP Negeri Singaraja).

Lebih lanjut untuk mempersiapkan diri, dalam rangka pengembangan IKIP Negeri Singaraja dengan Surat Dirjen DIKTI nomo : 2808/D/T/2001, tanggal 30 Agustus 2001 telah disetujui usulan pembukaan Program Studi Ilmu Keolahragaan (S-1), Jurusan Boga Perhotelan (D-3), Jurusan Manajemen Perhotelan (D-3), Program Studi Pelatihan Olahraga Pariwisata (D-

3). Kemudian dengan Surat Dirjen DIKTI Nomor: 138/D/T/2002 tanggal 25 Januari 2002, telah disetujui juga usulan pembukaan Jurusan Teknik Elektro (D-3) dan Jurusan Analis Kimia (D-3). Dalam rangka pengembangan Program Studi Penjasokesrek untuk mempersiapkan diri menjadi sebuah fakultas, berdasarkan keputusan rapat Senat, Program Studi Penjasokesrek disetujui menjadi Jurusan Ilmu Keolahragaan yang setingkat fakultas. Dengan demikian, pada tahun akademik 2002/2003, IKIP Negeri Singaraja, sesuai dengan struktur organisasi, mengelola lima fakultas dan Program Pasca Sarjana dengan keberadaan jurusan/program studi sebagai berikut:

1) Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA):

- (1) Jurusan Pendidikan Matematika (S-1)
- (2) Jurusan Pendidikan Fisika (S-1)
- (3) Jurusan Pendidikan Kimia (S-1)
- (4) Jurusan Pendidikan Biologi (S-1)
- (5) Jurusan Analis Kimia (D-3)

2) Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS):

- (1) Jurusan Pendidikan Ekonomi (S-1)
- (2) Jurusan Pendidikan Sejarah (S-1)
- (3) Jurusan Pendidikan Geografi (S-1)
- (4) Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (S-1)
- (5) Jurusan Akuntansi (D-3)
- (6) Jurusan Manajemen Perhotelan (D-3)

3) Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS):

- (1) Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah (S-1)
- (2) Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris (S-1)
- (3) Jurusan Pendidikan Seni Rupa (S-1)
- (4) Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris (D-3)

4) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP):

- (1) Jurusan Bimbingan dan Konseling (S-1)
- (2) Jurusan Teknologi Pendidikan (S-1)
- (3) Jurusan Pendidikan Dasar

5) Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) :

- (1) Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (S-1)

- (2) Jurusan Manajemen Informatika (D-3)
- (3) Jurusan Teknik Elektro (D-3)
- (4) Jurusan Boga Perhotelan (D-3)
- 6) Jurusan Ilmu Keolahragaan (JIK):
 - (1) Program Studi Penjaskesrek (S-1)
 - (2) Program Studi Ilmu Keolahragaan (S-1)
 - (3) Program Studi Pelatihan olah Raga Pariwisata (D-3)

7) Program Pasca Sarjana:

- (1) Program Studi Pendidikan Bahasa (S-2)
- (2) Program Studi Metoda Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (S-2)
- (3) Program Studi Manajemen Pendidikan (S-2)

Sejalan dengan kebijakan pemerintah, dalam perkembangan selanjutnya Jurusan Ilmu Keolahragaan (JIK), melalui Surat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional nomor : 271/O/T/2004 dikabulkan usul perubahan Jurusan Ilmu Keolahragaan (JIK) menjadi Fakultas Pendidikan Ilmu Keolahragaan (FPIK).

Selanjutnya Rektor IKIP Negeri Singaraja membuat Surat Keputusan Nomor : 397/K16/PP/2004, tanggal 7 Juli 2004 yang memutuskan peningkatan status Jurusan Ilmu Keolahragaan (JIK) menjadi Fakultas Pendidikan Ilmu Keolahragaan (FPIK), sehingga Fakultas Pendidikan Ilmu Keolahragaan membawahkan:

- 1) Penjaskesrek (S-1)
- 2) Jurusan Ilmu Keolahragaan (S-1)
- 3) Jurusan Pelatihan Olahraga Pariwisata (D-3)

Berdasarkan SK Dirjen DIKTI Nomor : 2962/D/T/2005 tanggal 29 Agustus 2005, tentang ijin penyelenggaraan Program Studi D-2 PGTK, SK Ditjen Dikti Depdiknas Nomor: 12/D/T/2006 menyetujui pembukaan Jurusan Pendidikan Bahasa Bali (D-3) dan Pendidikan Bahasa Jepang (D-3), Surat Keputusan Ditjen Dikti Nomor : 3331/D/T/2006 mengijinkan menyelenggarakan Program Studi PGSD (S-1), dan Penpres Nomor : 11/2006 mengubah status IKIP Negeri Singaraja menjadi Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA). Dengan

demikian, Tahun Akademik 2006/2007 Universitas Pendidikan Ganesha mengelola enam fakultas dan satu program pasca sarjana dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA):
 - (1) Jurusan Pendidikan Matematika (S-1)
 - (2) Jurusan Pendidikan Fisika (S-1)
 - (3) Jurusan Pendidikan Kimia (S-1)
 - (4) Jurusan Pendidikan Biologi (S-1)
 - (5) Jurusan Analisis Kimia (D-3)
- 2) Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS):
 - (1) Jurusan Pendidikan Ekonomi (S-1)
 - (2) Jurusan Pendidikan Sejarah (S-1)
 - (3) Jurusan Pendidikan Geografi (S-1)
 - (4) Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (S-1)
 - (5) Jurusan Akuntansi (D-3)
 - (6) Jurusan Manajemen Perhotelan (D-3)
- 3) Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS):
 - (1) Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah (S-1)
 - (2) Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris (S-1)
 - (3) Jurusan Pendidikan Seni Rupa (S-1)
 - (4) Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris (D-3)
 - (5) Jurusan Bahasa Bali (D-3)
 - (6) Jurusan Bahasa Jepang (D-3)
- 4) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP):
 - (1) Jurusan Bimbingan dan Konseling (S-1)
 - (2) Jurusan Teknologi Pendidikan (S-1)
 - (3) Jurusan Pendidikan Dasar (Program Studi D-2 PGSD dan S1 PGSD)
- 5) Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) membawahkan:
 - (1) Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (S-1)
 - (2) Jurusan Manajemen Informatika (D-3)
 - (3) Jurusan Teknik Elektro (D-3)
 - (4) Jurusan Boga Perhotelan (D-3)

- 6) Jurusan Ilmu Keolahragaan (JIK) membawahkan:
 - (1) Program Studi Penjaskesrek (S-1)
 - (2) Program Studi Ilmu Keolahragaan (S-1)
 - (3) Program Studi Pelatihan Olah Raga Pariwisata (D-3)
- 7) Program Pasca Sarjana membawahkan:
 - (1) Program Studi Pendidikan Bahasa (S-2)
 - (2) Program Studi Metoda Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (S-2)
 - (3) Program Studi Manajemen Pendidikan (S-2)

Berdasarkan Peraturan Mendiknas Nomor : 29 tahun 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja UNDIKSHA, SK Dirjen Dikti Nomor : 2090/D/T/2007 tanggal 2 Agustus 2007 tentang Ijin Penyelenggaraan Jurusan Pendidikan Teknologi Informatika dan Komputer (PTIK), SK Dirjen Dikti Nomor : 2456/D/T/2007 tanggal 22 Agustus 2007 tentang Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Dasar (D-2), serta SK Dirjen Dikti Nomor : 972/D/T/2008 tanggal 8 April 2008 tentang Penyelenggaraan Jurusan Budidaya Kelautan (D-3). Dalam Tahun Akademik 2009/2010 keluar ijin penyelenggaraan Program Studi Akuntansi S-1 dan Manajemen S-1 (Program Non Kependidikan) dan juga Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga S-1 yang dikelola dalam program Kependidikan. Sedangkan di program pascasarjana, keluar ijin penyelenggaraan Program Studi Matematika S-2 dan Teknologi Pembelajaran S-2. Pada Tahun Akademik 2010/2011 keluar juga ijin penyelenggaraan Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika S-1 (Program Kependidikan) dan merupakan jurusan termuda yang ada di UNDIKSHA saat ini. Dengan demikian, fakultas, jurusan dan program studi yang ada di lingkungan UNDIKSHA sejak Tahun Akademik 2010/2011 adalah sebagai berikut:

- 1) Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA):
 - (1) Jurusan Pendidikan Matematika (S-1)
 - (2) Jurusan Pendidikan Fisika (S-1)
 - (3) Jurusan Pendidikan Kimia (S-1)
 - (4) Jurusan Pendidikan Biologi (S-1)
 - (5) Jurusan Analisis Kimia (D-3)
 - (6) Jurusan Budidaya Kelautan (D-3)
- 2) Fakultas Ilmu Sosial (FIS):
 - (1) Jurusan Pendidikan Ekonomi (S-1)

- (2) Jurusan Pendidikan Sejarah (S-1)
 - (3) Jurusan Pendidikan Geografi (S-1)
 - (4) Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (S-1)
 - (5) Jurusan Akuntansi (D-3)
 - (6) Jurusan Manajemen Perhotelan (D-3)
 - (7) Jurusan Manajemen (S-1)
 - (8) Jurusan Akuntansi (S-1)
- 3) Fakultas Bahasa dan Seni (FBS):
- (1) Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah (S-1)
 - (2) Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris (S-1)
 - (3) Jurusan Pendidikan Seni Rupa (S-1)
 - (4) Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris (D-3)
 - (5) Jurusan Bahasa Bali (D-3)
 - (6) Jurusan Bahasa Jepang (D-3)
- 4) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP):
- (1) Jurusan Bimbingan dan Konseling (S-1)
 - (2) Jurusan Teknologi Pendidikan (S-1)
 - (3) Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD S-1)
 - (4) Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD S-1)
- 5) Fakultas Teknologi dan Kejuruan (FTK):
- (1) Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (S-1)
 - (2) Jurusan Manajemen Informatika (D-3)
 - (3) Jurusan Teknik Elektro (D-3)
 - (4) Jurusan Boga Perhotelan (D-3)
 - (5) Jurusan Pendidikan Teknik Informatika (S-1)
 - (6) Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika (S-1)
- 6) Fakultas Olahraga dan Kesehatan (FOK):
- (1) Jurusan Penjaskesrek (S-1)
 - (2) Jurusan Ilmu Keolahragaan (S-1)
 - (3) Jurusan Pelatihan Olah Raga Pariwisata (D-3)

(4) Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga (D-3)

7) Program Pascasarjana:

(1) Program Studi Pendidikan Bahasa (S-2)

(2) Program Studi Metoda Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (S-2)

(3) Program Studi Manajemen Pendidikan (S-2)

(4) Program Studi Pendidikan Dasar (S-2)

(5) Program Studi Pendidikan Sains (S-2)

(6) Program Studi Pendidikan Matematika (S-2)

(7) Program Studi Teknologi Pembelajaran (S-2)

Pada awal pelaksanaan Renstra UNDIKSHA 2010-2014, atau tahun ajaran 2010/2011 UNDIKSHA menyelenggarakan 41 (empat puluh satu) jurusan/program studi yang terdiri dari 7 (tujuh) program studi S-2, 22 (dua puluh dua) jurusan/program studi S-1, dan 12 (dua belas) jurusan/program studi D-3. Setelah hampir 5 (lima) tahun yaitu tahun ajaran 2014/2015, UNDIKSHA menyelenggarakan 54 program studi/jurusan yang terdiri dari 3 (tiga) program studi S-3 yaitu Ilmu Pendidikan, Bahasa, dan Pendidikan Dasar, 10 (sepuluh) program studi S-2 yaitu Pendidikan Dasar, Administrasi Pendidikan, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan IPA, Pendidikan Matematika, Teknologi Pembelajaran, Ilmu Komputer, dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial), 26 (dua puluh enam) program studi/jurusan S-1 dengan tambahan dari periode sebelumnya yaitu program studi S-1 Pendidikan Sosiologi, Pendidikan IPA, Pendidikan IPS, Pendidikan Teknik Mesin, Ilmu Hukum, dan Pendidikan Bahasa Bali, dan 15 (lima belas) program studi/jurusan D-3 dengan tambahan 3 (tiga) program studi dalam satu periode Renstra yaitu D-3 Desain Komunikasi Visual, Perpustakaan, dan Pemetaan Wilayah.

BAB IV

KONDISI FAKULTAS BAHASA DAN SENI SAAT INI

4.1 Visi, Misi, dan Tujuan

4.1.1 Visi dan Misi

Visi FBS UNDIKSHA adalah menjadi pusat unggulan (*center of excellence*) pengembangan bahasa dan seni, baik kependidikan maupun nonkependidikan yang berbudaya dan humanis berdasarkan falsafah Tri Hita Karana.

Misi FBS adalah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam bidang akademik, profesi, dan vokasi, baik dalam bidang kependidikan maupun nonkependidikan, yang berwawasan global, berbasis kearifan lokal yang humanis, berbudaya, dan peduli lingkungan.
- 2) Menyelenggarakan penelitian untuk pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya, baik dalam bidang kependidikan maupun nonkependidikan.
- 3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta budaya dalam rangka meningkatkan kontribusi fakultas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kecerdasan, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, nilai, moral, dan etika.
- 4) Menyelenggarakan manajemen pendidikan tinggi yang efektif, efisien, akuntabel, transparan, dan konsisten serta mampu memberikan layanan yang optimal kepada masyarakat.

4.1.2 Tujuan FBS

- 1) Menyediakan akses yang terjangkau, kesetaraan, dan kepastian/keterjaminan memperoleh kesempatan

layanan pendidikan tinggi yang bermutu, relevan dan berdaya saing tinggi bagi segenap lapisan masyarakat.

- 2) Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, bangsa dan negara, serta mempunyai daya saing tinggi, baik dalam bidang pendidikan maupun nonkependidikan.
- 3) Menghasilkan karya-karya penelitian yang berkualitas dan memiliki relevansi yang tinggi dalam bidang kependidikan, sains, teknologi, sosial, humaniora, seni, dan budaya, serta menyebarkannya kepada masyarakat.
- 4) Menyelenggarakan layanan prima melalui pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai bentuk, bidang keahlian, dan keterampilan yang diperlukan, baik oleh pasar kerja maupun pembangunan bangsa dan negara.
- 5) Menyelenggarakan penguatan tata kelola dalam menjamin terselenggaranya layanan prima pendidikan tinggi.
- 6) Membangun komunitas untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan serta terjalinnya kemitraan dengan berbagai lembaga pendidikan, dunia usaha, dan industri, baik di dalam maupun di luar negeri, di samping dengan instansi pemerintah terkait untuk meningkatkan sumber-sumber pendapatan dana masyarakat.

4.2 Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan dan Penjaminan Mutu

4.2.1 Sistem Tata Pamong

Sesuai dengan OTK UNDIKSHA Permen. No. 29 Tahun 2007 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, struktur organisasi FBS. Organisasi FBS terdiri dari:

1. Unsur pimpinan: Dekan dan Pembantu Dekan
2. Senat fakultas
3. Unsur pelaksana akademik: jurusan, laboratorium, dan kelompok dosen
4. Unsur pelaksana administrasi bagian tata usaha

Tugas dan Fungsi Masing-Masing Komponen adalah sebagai berikut.

a. Unsur Pimpinan

- 1) Dekan adalah pimpinan Fakultas yang bertanggung jawab kepada Rektor.
- 2) Dalam melaksanakan tugasnya, Dekan dibantu oleh Pembantu Dekan I, II, dan III.

3) Tugas Dekan

- (1) Mengoordinasikan penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat di tingkat fakultas;
- (2) Mengoordinasikan pelaksanaan sistem penjaminan mutu di tingkat fakultas;
- (3) Melaksanakan pembinaan dan pengawasan kepada dosen, pegawai dan mahasiswa FBS;
- (4) Menyusun rencana strategis fakultas;
- (5) Menyusun program kegiatan dan rencana anggaran tahunan fakultas;
- (6) Melaksanakan pengawasan terhadap seluruh program kegiatan fakultas; dan
- (7) Menyusun laporan pertanggungjawaban/tahunan fakultas kepada Senat Fakultas dan Rektor.

4) Tugas Pembantu Dekan I

- (1) Bertanggung jawab terhadap program akademik fakultas;
- (2) Menyusun rencana program akademik fakultas;
- (3) Mengoordinasikan kegiatan akademik fakultas;
- (4) Memastikan pelaksanaan sistem penjaminan mutu fakultas;
- (5) Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan akademik fakultas; dan
- (6) Membuat laporan kegiatan akademik fakultas.

5) Tugas Pembantu Dekan II

- (1) Bertanggung jawab terhadap program kerumahtanggaan dan anggaran fakultas;
- (2) Menyusun program kerja dan alokasi anggaran fakultas;
- (3) Melakukan koordinasi dengan Pembantu Dekan I dan III dalam rangka penyusunan program dan anggaran;
- (4) Mengoordinasikan kegiatan dibidang kepegawaian;
- (5) Mengoordinasikan pengembangan dan pengawasan sarana dan prasarana fakultas; dan
- (6) Menyusun laporan bidang keuangan dan administrasi umum.

6) Tugas Pembantu Dekan III

- (1) Bertanggung jawab terhadap penyusunan dan pelaksanaan program bidang kemahasiswaan;

- (2) Menjabarkan kebijaksanaan program fakultas terkait dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan (ormawa) dan kegiatan kemahasiswaan lainnya yang tertuang dalam rencana program operasional (rpo) fakultas;
- (3) Memberikan arahan dan petunjuk dalam rangka pelaksanaan kegiatan ormawa dan kegiatan kemahasiswaan lainnya di fakultas;
- (4) Melakukan pengawasan dan pengendalian atas pelaksanaan program kegiatan ormawa dan kegiatan kemahasiswaan lainnya;
- (5) Melakukan koordinasi dengan pembantu dekan I dan pembantu dekan II dalam penyusunan program untuk kegiatan ormawa dan kegiatan kemahasiswaan lainnya;
- (6) Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan ormawa dan kegiatan kemahasiswaan lainnya untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan program fakultas;
- (7) Menyusun dan menyampaikan laporan hasil evaluasi pelaksanaan program ormawa kepada dekan selaku penanggungjawab program;
- (8) Mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran ormawa fakultas; dan
- (9) Membuat laporan bidang kemahasiswaan.

b. Tugas Senat Fakultas

- (1) Merumuskan kebijakan akademik dan pengembangan FBS;
- (2) Merumuskan kebijakan penilaian prestasi akademik dan pengembangan kecakapan serta kepribadian sivitas akademika;
- (3) Merumuskan norma dan tolok ukur penyelenggaraan kegiatan fakultas;
- (4) Memberikan persetujuan pada rencana anggaran pendapatan dan belanja fakultas;
- (5) Menilai pertanggungjawaban Dekan atas pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan;
- (6) Merumuskan peraturan pelaksanaan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan pada FBS;
- (7) Memberikan pertimbangan kepada penyelenggara FBS berkenaan dengan calon-calon yang diusulkan untuk diangkat menjadi Dekan FBS dan dosen yang dicalonkan memangku jabatan akademik di atas Lektor;
- (8) Menegakkan norma yang berlaku bagi sivitas akademika;
- (9) Anggota senat FBS terdiri atas Guru Besar, Dekan, Pembantu Dekan, Ketua Jurusan dan dosen wakil jurusan.

c. Unsur Pelaksana Akademik

Unsur pelaksana akademik terdiri atas: jurusan, laboratorium, dan para dosen. Jurusan dipimpin oleh ketua dan dibantu oleh sekretaris. Ketua jurusan bertugas mengoordinasikan pelaksanaan pendidikan di jurusan dan bertanggung jawab kepada dekan. Sekretaris bertugas membantu ketua jurusan dalam pelaksanaan pendidikan. Ketua laboratorium bertugas membantu ketua jurusan dalam pengelolaan laboratorium.

d. Unsur pelaksana administrasi bagian tata usaha

Unsur pelaksana administrasi bagian tata usaha terdiri dari subbagian kemahasiswaan, keuangan, akademik, dan bagian perlengkapan. Bagian tata usaha ini dipimpin oleh seorang kepala tata usaha. Adapun masing-masing bagian yang ada di bawahnya dikepalai oleh seorang kepala subbagian.

Sistem pemilihan pimpinan fakultas (Dekan dan Pembantu Dekan) dilakukan sesuai peraturan yang berlaku. Pemilihan pimpinan fakultas dilakukan melalui rapat khusus senat.

4.2.2 Kepemimpinan

Pola kepemimpinan yang diambil di FBS bersifat kolektif-demokratis. Dekan, secara langsung melalui rapim (rapat pimpinan) maupun melalui para pembantu dekan, sesuai bidang garapannya, menyampaikan kebijakan-kebijakan yang diambil di tingkat fakultas. Kebijakan tersebut diambil berdasarkan masukan dari semua unsur pimpinan fakultas (Dekan, Pembantu Dekan I, Pembantu Dekan II, Pembantu Dekan III, Kepala Bagian Tata Usaha), pimpinan jurusan (Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan, Kepala Laboratorium Jurusan), maupun dosen dan staf pegawai. Rumusan kebijakan itu tertuang dalam rencana kegiatan tahunan fakultas yang ditetapkan melalui suatu rapat kerja fakultas yang melibatkan semua unsur di fakultas, seperti senat fakultas, pimpinan fakultas dan jurusan, wakil dosen, dan juga pegawai.

Selain itu kepemimpinan operasional yang selama ini dilakukan oleh pimpinan Fakultas bahasa dan seni adalah dengan mengakomodasi program kerja di masing-masing jurusan di lingkungan FBS. Program kerja jurusan ini dihasilkan dari rapat kerja jurusan. Setelah program kerja jurusan terkumpul di fakultas, pimpinan fakultas membuat rumusan program kerja untuk dibahas dalam prarapat kerja fakultas. Program kerja yang telah dibahas dalam prarapat kerja fakultas selanjutnya dibahas lagi dalam rapat kerja fakultas. Program kerja masing-masing fakultas dikumpulkan di tingkat universitas untuk selanjutnya dibuat program kerja universitas. Program kerja universitas ini dibahas dalam prarapat kerja universitas. Program kerja universitas yang telah disempurnakan berdasarkan hasil prarapat universitas selanjutnya dibahas lagi dalam rapat kerja universitas. Berdasarkan hasil rapat kerja universitas, fakultas kembali melakukan sinkronisasi terhadap program kerja yang ada di fakultas.

Fakultas melaksanakan program kerja yang telah disinkronisasi berdasarkan hasil rapat kerja di tingkat universitas. Unit kerja yang ada di bawah fakultas membuat proposal kegiatan diajukan ke bendahara fakultas dengan diketahui oleh Pembantu Dekan II FBS. Jika disetujui, unit kerja di bawah fakultas dapat melaksanakan kegiatan. Unit kerja yang telah melaksanakan kegiatan (program kerja) harus segera membuat laporan pertanggungjawaban.

Melalui kepemimpinan organisasi, Pimpinan FBS mengoordinasikan kegiatan-kegiatan yang ada di fakultas dengan jurusan-jurusan dan unit kerja yang ada di bawahnya. Jenis-jenis kegiatan yang dikoordinasikan meliputi jadwal perkuliahan, permintaan tenaga dari unit kerja diluar fakultas, dan magang pegawai. Pimpinan fakultas juga berkoordinasi dengan unit kerja di

luar FBS, misalnya dengan Lembaga Penelitian UNDIKSHA berkaitan dengan kegiatan penelitian yang ada di FBS, lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berkaitan dengan kegiatan PkM di FBS, dan Lembaga Program Pengalaman Lapangan (LPPL) berkaitan dengan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa. Pimpinan fakultas juga berkoordinasi dengan pihak pimpinan rektorat untuk mengoordinasikan masalah-masalah seperti perubahan kurikulum, keuangan, dan kegiatan kemahasiswaan.

Kepemimpinan publik yang dilakukan oleh pimpinan FBS berkaitan dengan kemampuan pimpinan menjalin kerjasama dengan pihak-pihak luar untuk kepentingan bersama. Penjalinan kerjasama yang dilakukan oleh UNDIKSHA selama ini dikoordinasikan oleh Rektor IV. Banyak sekali hal hal yang sudah dilaksanakan oleh FBS sehubungan dengan hal ini seperti penyelenggara North Bali Festival, Buleleng Vestifal, Festival Bhagawad Gita, pembinaan dan pemilihan keluarga Sukinag di Kabupaten Buleleng, dan lain lainnta. Beberapa inisiatif kerja sama berasal dari jurusan seperti Jurusan Pendidikan Seni Rupa bekerja sama dengan Museum Neka dan Asosiasi Penulis dan penterjemah se Asia Pasific. Inisiatif kerja sama ini kemudian ditindaklanjuti oleh PR IV.

4.2.3 Sistem pengelolaan

Pengelolaan sumber daya manusia yang dilakukan oleh pimpinan FBS lebih banyak pada aspek pengelolaan pegawai. Pegawai ditempatkan sesuai dengan struktur yang ada dalam OTK UNDIKSHA. Struktur pegawai yang ada adalah Kepala Bagian Tata Usaha, Kepala Subbagian Akademik, Kepala Subbagian Keuangan, Kepala Subbagian Perlengkapan, dan Kepala Subbagian Kemahasiswaan. Masing-masing kepala subbagian dibantu oleh staf administrasi. Sementara itu, pengelolaan dosen oleh pimpinan FBS lebih banyak pada penugasan dosen jika ada permintaan tenaga dari luar FBS. Di lain pihak, penugasan dosen untuk mengampu mata kuliah diatur oleh jurusan dan dibuatkan Surat Keputusan oleh dekan. Namun, apabila dosen pengampu mata kuliah dari luar jurusan tetapi masih di lingkungan FBS, maka penugasannya harus dikoordinasikan oleh Dekan. Berkaitan dengan dosen yang akan mengikuti tugas belajar, dekan hanya memberi ijin kepada dosen yang bersangkutan.

Program-program kerja atau kegiatan yang ada di FBS adadua jenis. Pertama,kegiatan yang diimplementasikan di tingkat fakultas, seperti seminar nasional, rapat pimpinan, dan rapat senat fakultas. Kedua, kegiatan yang dilaksanakan di tingkat jurusan, seperti *workshop* atau

seminar jurusan, seminar luar lembaga, dan pengadaan bahan-bahan laboratorium. Untuk kegiatan yang dilaksanakan oleh fakultas, dekan menugaskan unit kerja terkait untuk melaksanakannya atau dekan membentuk panitia pelaksana. Sementara itu, untuk kegiatan yang dilaksanakan oleh jurusan, tanggung jawab pelaksanaannya dilakukan oleh jurusan dengan membentuk panitia pelaksana. Semua dana yang diperlukan untuk melaksanakan kedua jenis kegiatan tersebut diamprah di subbagian keuangan fakultas.

Pengadaan sarana dan prasarana di tingkat fakultas direncanakan melalui rapat kerja fakultas. Pengadaan sarana dan prasarana di tingkat fakultas maupun jurusan dikoordinasikan oleh subagian perlengkapan. Jika jurusan perlu mengadakan sarana maupun prasarana, jurusan mengusulkan ke fakultas melalui subbagian perlengkapan. Demikian juga jika peralatan yang ada di jurusan rusak, seperti LCD, kursi, dan meja, jurusan mengusulkan perbaikannya ke fakultas melalui subbagian perlengkapan. Selanjutnya, subbagian perlengkapan meneruskan usulan pengadaan atau perbaikan sarana dan prasarana ke bagian pengadaan di tingkat universitas.

Pengelola keuangan ditingkat fakultas dilakukan dengan sistem amprahan. Jika unit kerja atau jurusan akan melaksanakan kegiatan, jurusan membuat proposal kegiatan lengkap dengan anggarannya. Proposal dibuat oleh panitia pelaksana di jurusan atau unit kerja dan diketahui oleh ketua jurusan atau oleh pimpinan unit kerja. Proposal diajukan ke subbagian keuangan. Staf subbagian keuangan fakultas mengamprahkan dana ke subbagian keuangan di tingkat universitas. Staf subbagian keuangan universitas memberikan flavon dana kepada fakultas. Jika flavon dana sudah turun jurusan atau unit kerja dapat mengambil dana di bagian staf subbagian keuangan fakultas. Jurusan atau unit kerja membuat pertanggungjawaban atas penggunaan anggaran tersebut.

4.2.4 Penjaminan mutu

Dokumen-dokumen penjaminan mutu yang telah dibuat oleh FBS adalah dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Dokumen ini meliputi kebijakan akademik, manual mutu, prosedur operasional standar (POS), dan formulir. Pembuatan dokumen SPMI ini difasilitasi oleh Unit Jaminan Mutu (UJM) UNDIKSHA dan Gugus Kendali Mutu (GKM) ditingkat fakultas. Selain dokumen-dokumen SPMI, dokumen yang dibuat oleh fakultas adalah borang fakultas untuk melengkapi dokumen akreditasi jurusan (borang dan evaluasi diri jurusan).

Dalam pelaksanaannya, FBS belum melaksanakan sistem penjaminan mutu sepenuhnya seperti yang dituntut dalam dokumen SPMI. Namun demikian, fakultas telah melaksanakan kegiatan rutin, seperti sistem pembimbingan akademik, sistem registrasi, sistem bimbingan skripsi, sistem ujian tengah semester, sistem ujian akhir semester, sistem ujian skripsi, sistem pendaftaran wisuda, sistem rapat pimpinan, dan sistem rapat senat. Akan tetapi, semua sistem yang dilaksanakan ini belum semuanya memiliki POS. Sistem yang dilaksanakan oleh fakultas diatur dalam buku pedoman studi.

Berkaitan dengan monitoring dan evaluasi (*monev*), fakultas telah melaksanakan monev terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh dosen. Monev ini dilakukan dengan menyebarkan angket oleh pegawai kepada mahasiswa. Hasil penyebaran angket ini direkapitulasi oleh pegawai. Awalnya hasil monev ini diumumkan melalui jurusan. Namun, belakangan hasil monev ini tidak lagi diumumkan melalui jurusan atau diberikan kepada dosen yang bersangkutan. Hasil monev ini juga belum ditindaklanjuti oleh fakultas, jurusan, atau oeh dosen yang bersangkutan.

4.3 Mahasiswa dan Lulusan

4.3.1 Mahasiswa

Keadaan mahasiswa FBS empat tahun terakhir ditunjukkan dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Kondisi mahasiswa FBS

No.	Hal		Jumlah Mahasiswa pada Jurusan							Total Mahasiswa pada FBS
			PBSI	PBI	PSR	PBB	PBJ	BI	DKV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.	Program Reguler	1) Mahasiswa baru bukan transfer	290	955	161	113	234	60	11	1824
		2) Mahasiswa baru transfer (alih Kredit)	0	21	0	3	6	0	0	30
Total Mahasiswa Reguler			290	976	161	116	240	60	11	1854

2.	Program Non-reguler	1) Mahasiswa baru bukan transfer	0	0	0	0	0	0	0
		2) Mahasiswa baru transfer	0	0	0	0	1	0	0
Total Mahasiswa Non-reguler			0	0	0	0	1	0	0

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa baru bervariasi dari satu jurusan ke jurusan yang lain dan dari tahun ke tahun. Jurusan dengan jumlah mahasiswa paling banyak adalah Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris selama lima tahun terakhir. Sementara itu, jurusan dengan jumlah mahasiswa paling sedikit adalah Jurusan Desain Komunikasi Visual untuk tiga tahun terakhir.

4.3.2 Lulusan

Gambaran umum keadaan lulusan FBS empat tahun terakhir ditunjukkan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Rata-rata lama studi (tahun) dan rata-rata capaian IPK lulusan FBS UNDIKSHA

No	Program Studi/Jurusan	Rata-rata Masa Studi (tahun/bulan)				Rata-rata IPK Lulusan			
		2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1)	4 tahun 8 bulan	4 tahun 4 bulan	4 tahun 7 bulan	4 tahun 3 bulan	3.10	3,14	3,11	3.12
2.	Pendidikan Bahasa Inggris (S1)	4 tahun 5 bulan	3 tahun 5 bulan	3 tahun 10 bulan	4 tahun 1 bulan	3.21	3.22	3.24	3.22
3.	Pendidikan Bahasa Inggris (S1penyetaraan)	-	-	2 tahun 5 bulan	2 tahun 1 bulan	-	-	3.22	3.33
4.	Pendidikan Seni Rupa (S1)	4 tahun 4 bulan	4 tahun 10 bulan	4 tahun 9 bulan	4 tahun 8 bulan	3.21	3.17	3.05	3.14

5.	Bahasa Inggris (D-III)	2 tahun 8 bulan	3 tahun 6 bulan	3 tahun 4 bulan	3 tahun 1 bulan	3.06	3.10	3.14	3.20
6.	Pendidikan Bahasa Bali (D-III)	3 tahun 10 bulan	2 tahun 10 bulan	3 tahun 10 bulan	-	3.28	3.37	2.99	-
7.	Pendidikan Bahasa Bali (S1)	-	-	-	4 tahun 1 bulan	-	-	-	3.47
8.	Pendidikan Bahasa Bali (S1 Penyetaraan)	-	8 bulan	1 tahun 5 bulan	2 tahun 1 bulan	-	3.71	3.75	2.49
9.	Pendidikan Bahasa Jepang (D-III)	2 tahun 8 bulan	3 tahun 9 bulan	4 tahun	-	3.18	3.31	2.88	-
10.	Pendidikan Bahasa Jepang (S1 penyetaraan)	-	-	1 tahun 3 bulan	1 tahun 5 bulan	-	-	3.69	3.59
11.	Pendidikan Bahasa Jepang (S1)	-	-	-	4 tahun	-	-	-	3.42
12.	Desain Komunikasi Visual (D-III)	-	-	-	-	-	-	-	-
Rata-rata di fakultas (S1)		4 tahun 0 bulan	4 tahun 3 bulan	4 tahun 4 bulan	4 tahun 2 bulan	3.17	3,17	3,13	3.27
Rata-rata di fakultas (D-III)		2 tahun 9 bulan	3 tahun 2 bulan	3 tahun 8 bulan	3 tahun 1 bulan	3.23	3,26	3,00	3.20
Rata-rata di fakultas (S1 Alih Kredit)		-	8 bulan	2 tahun	1 tahun 11 bulan	-	3.71	3.72	3.14

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata lama studi lulusan S1 di atas empat tahun, namun kurang dari 4,5 tahun, sedangkan untuk Jurusan D3 Bahasa Inggris dan Jurusan D3 Desain Komunikasi Visual lama studinya adalah tiga tahun karena sistem paket. Sementara itu, IPK lulusan berkisar antara 3,0 hingga 3,6.

4.4 SumberDayaManusia

Keadaan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh FBS UNDIKSHA saat ini, digambarkan dalam bentuk profil SDM yang terdiri atas 1) profil dosen berdasarkan jabatan akademik, 2) profil dosen berdasarkan tingkat pendidikan, 3) profil perubahan jumlah dosen, dan 4) profil pegawai berdasarkan tingkat pendidikan dan jenis penugasan.

Profil dosen FBS UNDIKSHA berdasarkan jabatan akademik dan tingkat pendidikan digambarkan dalam Tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3 Profil Dosen Berdasarkan Jabatan Akademik dan tingkat pendidikan

No.	Hal	Jumlah Dosen Tetap yang Bertugas pada Jurusan							Total
		PBSI	PBI	PSR	BI	PBB	PBJ	DKV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
A.	Jabatan Fungsional								
0.	Tenaga Pengajar	3	10	0	0	0	2	0	13
1.	Asisten Ahli	2	4	0	4	2	3	1	16
2.	Lektor	4	9	9	6	5	3	3	39
3.	Lektor Kepala	5	6	3	2	2	1	2	21
4.	Guru Besar/Profesor	5	5	0	0	1	1	0	12
Total		19	34	12	12	10	10	6	103
B.	Pendidikan Tertinggi								
1.	S1	0	0	1	1	0	0	0	2
2.	S2/Profesi/Sp-1	12	21	10	11	8	8	2	76
3.	S3/Sp-2	7	13	1	0	2	2	0	25
Total		19	34	12	12	10	10	6	103

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 di atas, dapat dinyatakan bahwa dalam lima tahun terakhir dosen dengan jabatan asisten dan lektor kepala mengalami penurunan, dan dosen dengan

jabatan lektor dan guru besar mengalami peningkatan. Namun demikian, kecenderungan perubahan yang terjadi tidak signifikan. Saat ini, dosen dengan jabatan lektor mencapai 44% dan guru besar mencapai 18%. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah dosen dengan jabatan guru besar sudah melampaui target nasional (10%).

Dalam hal tingkat pendidikan, dapat dinyatakan bahwa dalam lima tahun terakhir dosen dengan tingkat pendidikan S1 mengalami penurunan, dosen dengan tingkat pendidikan S2 dan S3 hampir sama. Saat ini, dosen dengan tingkat pendidikan S2 mencapai 53% dan S3 mencapai 40%.

Profil perubahan dosen FBS UNDIKSHA digambarkan dalam Tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.4 Profil Perubahan Jumlah Dosen

No.	Hal	PBSI	PBI	PSR	BI	PBB	PBJ	DKV	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Banyaknya dosen pensiun/berhenti	2	0	0	0	0	0	0	2
2.	Banyaknya perekrutan dosen baru	0	3	0	0	0	1	0	4
3.	Banyaknya dosen tugas belajar S2/Sp-1	0	0	0	1	0	3	0	4
4.	Banyaknya dosen tugas belajar S3/Sp-2	0	2	1	3	1	1	1	9
TOTAL		2	5	1	4	1	5	1	19

Data per Desember 2015, termasuk dosen kontrak.

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 di atas, dapat dinyatakan bahwa dalam lima tahun terakhir ada dosen pensiun (purna bakti) sebanyak dua orang, sementara perekrutan dosen baru 4 orang orang. Jumlah dosen yang sedang mengikuti pendidikan S2 empat orang dan S3 13 orang.

Profil pegawai FBS UNDIKSHA berdasarkan tingkat pendidikan dan jenis penugasan digambarkan dalam berikut:

Tabel 4.5 Profil Pegawai PNS Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Penugasan

No.	Jenis Tenaga Kependidikan	Jumlah Tenaga Kependidikan di Fakultas/Sekolah Tinggi dengan Pendidikan Terakhir							
		S3	S2	S1	D4	D3	D2	D1	SMA/ SMK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Pustakawan *	-	-	2	-	-	-	-	-
2	Laboran/ Teknisi/ Analisis/ Operator/ Programer	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Administrasi	-	2	13	-	3	-	-	8
4	Arsip	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		-	2	15	-	3	-	-	8

Berasarkan data dalam Tabel 4.5 di atas dapat dinyatakan bahwa tingkat pendidikan pegawai adalah 8 orang SMA/SMK, 3 orang D3, 15 orang S1, dan 2 orang S2. Sebagian besar pegawai ditugaskan sebagai laboran/teknisi/operator/programer, dan sebagian kecil sebagai staf administrasi.

4.5. Kurikulum, Pembelajaran, Suasana Akademik

Kinerja FBS UNDIKSHA untuk bidang kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik dilihat dari pemberlakuan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, dan pengembangan suasana akademik yang dilakukan di tingkat fakultas.

4.5.1 Pemberlakuan, Pembaharuan, dan Evaluasi Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di FBS UNDIKSHA adalah Kurikulum 2007 dan Kurikulum 2012. Secara umum, kedua kurikulum tersebut mempunyai kerangka sama, masing-masing terdiri atas: kompetensi umum, profil lulusan, dan struktur kurikulum. Struktur kurikulum FBS UNDIKSHA terdiri atas: kompetensi umum, kompetensi dasar bidang studi, kompetensi

keahlian bidang studi, dan kompetensi khusus. Distribusi beban kredit yang harus diselesaikan untuk tingkat sarjana (S1) dan diploma (D3) digambarkan dalam Tabel 4.7. sebagai berikut.

Tabel 4.7 Distribusi Beban Kredit Tingkat Sarjana (S1) dan Diploma (D3)

Kompetensi	S1					D3	
	JPBI	JPBSI	JPSR	JPBJ	JPBB	Bhs Ing	DKV
Kompetensi Umum	12	12	12	12	12	10	10
Kompetensi Dasar Bidang studi	27	22	10	10	24	38	59
Kompetensi Keahlian Bidang Studi	92	98	96	97	76	54	41
Kompetensi Khusus/Lain	15	15	29	29	32	8	6
Total	146	147	147	148	144	110	106

Berdasarkan data dalam Tabel 4.8 di atas, dapat dinyatakan bahwa beban kredit untuk tingkat sarjana (S1) berkisar antara 144 – 148 sks dan untuk tingkat diploma (D3) berkisar antara 108 – 110 sks. Secara umum, dapat dinyatakan bahwa beban sks untuk sarjana (S1) tinggi dan untuk diploma (D3) rendah.

Pembaharuan kurikulum dilakukan sesuai dengan perubahan peraturan yang ada. Oleh karena itu, pada tahun 2012 dilakukan penyesuaian kurikulum dari Kurikulum 2007 menjadi Kurikulum 2012. Jadi, ada dua kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu Kurikulum 2007 dan Kurikulum 2012.

4.5.2 Pelaksanaan pembelajaran, monitoring, dan evaluasi

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara terjadwal sebanyak 16 minggu efektif per semester. Jadwal perkuliahan dibuat oleh tiap-tiap jurusan. Pemrograman mata kuliah dilakukan secara *online* melalui program Sistem Informasi Akademik dan Kemahasiswaan (SIAK) yang disiapkan oleh universitas. Perkuliahan berlangsung di kelas, di luar kelas, dan di laboratorium dengan alokasi waktu sesuai dengan bobot kredit mata kuliah.

Seluruh program perkuliahan disiapkan oleh tiap-tiap dosen pengampu mata kuliah dalam bentuk silabus dan SAP yang sekaligus menjadi kontrak perkuliahan. Beberapa mata kuliah ditunjang dengan penyediaan buku ajar dan buku penuntun praktikum oleh dosen.

Penilaian hasil belajar dilakukan melalui Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), dan tugas-tugas. Dosen diwajibkan mengembalikan seluruh berkas penilaian hasil belajar mahasiswa. Nilai akhir mahasiswa ditetapkan berdasarkan acuan patokan yang digambarkan dalam Tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4.8 Pedoman Konversi Nilai Akhir

Tingkat Penguasaan	Nilai	
	Angka	Huruf
85% - 100%	4	A
70% - 84%	3	B
55% - 69%	2	C
40% - 54%	1	D
0% - 39%	0	E

Monitoring dan evaluasi (Monev) pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh UJM UNIKSHA setiap akhir tahu pelajaran. Monev difokuskan pada pengelolaan pembelajaran yang terdiri atas: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar mahasiswa. Selain pengelolaan pembelajaran, Monev oleh UJM UNDIKSHA juga difokuskan pada perkembangan jurusan/prodi untuk persiapan akreditasi.

4.5.3 Pengembangan suasana akademik

Pengembangan suasana akademik dilakukan melalui pelaksanaan forum ilmiah, misalnya seminar akademik. Dalam kurun dua tahun terakhir, FBS merintis kegiatan seminar nasional yang memberi kesempatan kepada para dosen FBS untuk mendesiminasikan hasil-hasil penelitian dan pemikirannya melalui seminar.

Di awal tahun ajaran baru, seluruh mahasiswa diwajibkan mengikuti Orientasi Kehidupan Kampus (OKK). Kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan untuk membangun suasana akademik bagi mahasiswa baru. Organisasi kemahasiswaan juga telah mencanangkan berbagai kegiatan untuk peningkatan suasana akademik, seperti Social Evening. Gelar Seni Himasaba, Sport day, Pameran bersama, dan kegiatan lainnya yang dapat dilihat sebagai wahana peningkatan suasana akademik.

4.6. Pembiayaan, Sarana dan Prasarana serta Sistem Informasi

4.6.1. Pembiayaan

Sumber pembiayaan program kegiatan di Fakultas Bahasa dan Seni berasal dari Pemerintah Pusat yang dikenal dengan istilah dana rupiah murni (RM), dari dana Perguruan Tinggi sendiri yang dikenal dengan dana Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), dan dari pemerintah daerah. Secara lebih rinci sumber dana dikelola oleh FBS dari Tahun 2012 hingga Tahun 2014 disajikan dalam Tabel 4.9

Tabel 4.9 Sumber dan Jenis Pembiayaan FBS selama Tahun 2012 – 2014

Sumber Dana	Jenis Dana	Jumlah dana			
		TS-3 (2012)	TS-2 (2013)	TS-1 (2014)	TS (2015)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PT sendiri	DIPA	2.134.810.750	2.810.884.000	3.348.952.000	2.898.060.000
	GAJI	4.410.267.000	4.784.233.700	5.977.416.252	6.714.827.772
Total		6.545.077.750	7.595.117.700	9.326.195.204	9.612.887.772
Yayasan	-				
Diknas	-				
Sumber lain	-				
Total					

Dana tersebut telah digunakan untuk membiayai enam bidang utama, yaitu: 1) pendidikan dan pengajaran, 2) penelitian, 3) pengabdian kepada masyarakat, 4) pemeliharaan dan pengadaan sarana dan prasarana, 5) pengembangan sumberdaya manusia, 6) kemahasiswaan, perkantoran dan administrasi. Secara lebih rinci penggunaan dana Fakultas Bahasa dan Seni Tahun 2012 – 2014 disajikan dalam Tabel 4.10

Tabel. 4.10. rinci penggunaan dana Fakultas Bahasa dan Seni Tahun 2012 – 2014

No	Jenis Penggunaan	Jumlah Dana dalam Juta Rupiah dan Persentase							
		TS-3 (2012)		TS-2 (2013)		TS-1 (2014)		TS (2015)	
		Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Pendidikan	1.187.528	55,63	1.479,21	52,62	1.567.701	46,81	1.802,012	62,18
2.	Penelitian	45	2,17	85	3,02	190	5,67	192	6,63
3.	Pengabdian kepada Masyarakat	50	2,34	71,55	2,55	62	1,85	81	2,79
4.	Investasi prasarana	11,25	0,53	11,25	0,40	453,92	13,55	149,285	5,15
5.	Investasi sarana	73,12	3,43	121,65	4,33	32,93	0,98	57,68	1,99
6.	Investasi SDM	283,50	13,28	489,40	17,41	494,78	14,78	310,938	10,73
7.	Lain-lain	484,41	22,69	552,83	19,67	547,45	16,35	305,145	10,53

Dana yang dikelola di tingkat fakultas digunakan untuk berbagai keperluan seperti: 1) biaya perjalanan dinas staf pimpinan fakultas atau staf jurusan atas penugasan oleh fakultas, 2) biaya konsumsi, akomodasi, dan transportasi untuk tamu yang diundang oleh Fakultas Bahasa dan Seni, 3) biaya operasional dan perawatan mobil atau motor dinas fakultas, 4) biaya konsumsi dan lainnya untuk kepentingan rapat (rapat rutin staf pimpinan, rapat senat fakultas, raker, rapat khusus) yang diadakan di tingkat fakultas, 5) dana sosial (suka duka) untuk staf dosen, pegawai dan mahasiswa di lingkungan FBS, 6) bantuan fakultas untuk kegiatan kemahasiswaan di lingkungan FBS, 7) biaya perawatan dan pengadaan sarana yang menjadi tanggung jawab fakultas, 8) biaya layanan kebersihan gedung di lingkungan fakultas, 9) biaya operasional telpon dan faksimile di lingkungan fakultas, dan 10) biaya pemakaian air dan listrik di lingkungan FBS.

4.6.2 Sarana

Fakultas Bahasa dan Seni UNDIKSHA telah memiliki sejumlah sarana untuk menunjang kegiatan Tridharma perguruan tinggi di Fakultas Bahasa dan Seni. Sarana yang dimaksud meliputi alat-alat laboratorium, peralatan kantor (komputer, LCD, layar, mesin ketik, printer, telpon, faksimile, AC, lampu, meja, kursi, almari, dan rak), perlengkapan ruang kuliah (kursi, meja, papan tulis, LCD, layar, AC, lampu), perlengkapan ruang dosen (meja, kursi, rak buku, AC) sarana transportasi (mobil dan motor dinas), sarana teknologi informasi (televisi, internet), perlengkapan toilet, dan kamar mandi. Kondisi sarana tersebut secara rinci disajikan pada Tabel 4.11

Tabel 4.11. Kondisi Sarana Fakultas Bahasa dan Seni UNDIKSHA saat ini

No.	Jenis sarana tambahan	Inventaris selama tiga tahun			Rencana inventaris sarana dalam lima tahun mendatang		
		Nama barang/sarana	Jumlah	Sat	Nama barang/sarana	Jumlah	Sat
1		Laptop TOSHIBA 14" (silver/abu abu)	2	Unit	Laptop Toshiba NB10	3	Unit
		Laptop TOSHIBA 14" (merah)	1	Unit	PC Lenovo Q series	10	Unit
		Laptop ACER 14" (biru)	1	Unit	Moving Sign	1	Unit
		LCD Ben Q MS 502	4	Unit	Backdrop beranda	1	Set
		LCD TOSHIBA	5	Unit	Lampu hias beranda	1	Set
		Layar proyektor berkaki	2	Set	CCTV	30	Titik
		Kursi kuliah	1200	Buah	Kamera Canon 600D KIT 18-55	8	Unit
		Meja	121	Buah	Sony Handycam PJ240	8	Unit
		Lemari kaca geser	121	Buah	LCD BenQ MS 504	25	Unit
		Filling cabinet	121	Buah	Printer HP 1102	8	Unit
		Kursi putar	137	Buah	Sound Sistem (teatre)	1	Set
		Sofa	4	Set	Masterplan FBS	1	Set
		Meja rapat	4	Set	AC Pendingin Ruang Kuliah	64	Unit
		Meja Baca (perpus)	4	Set	Wifi wireless nano	10	Unit
		Layar proyektor tempel	2	buah	Kursi kuliah	1000	Buah

		Kursi spon merah	165	Buah	Mobil pick-up	1	Unit
		Kursi spon biru	84	Buah	Mesin gerinda	1	Unit
		AC split	78	Unit	Mesin bor	1	Unit
		Komputer PC HP buid-UP (jurusan)	6	Unit	Mesin LAS	1	Unit
		UPS 2000VA	1	Unit	Partisi ruang TU	1	ruang
		Printer HP MFP 1536 dnf	2	Unit	HT (handy talky)	4	Unit
		Printer HP 1005	2	Unit	Gong baleganjur	1	Barung
		LCD projector (casio)	7	Unit	LAB Bahasa	2	Ruang
		Komputer HP touchsmart 520PC	3	Unit	LAB Microteaching	2	Ruang
		Komputer PC pentium 4 (TU)	5	Unit	Komputer Core i5 spesifikasi grafis (LAB Komputer)	40	Unit
		Kursi tunggu	75	Unit	UPS ICA 500VA	40	Unit
		Stager/panggung	102	Unit	Audio Sistem Conference (Ruang Rapat Dekan)	1	Ruang
		Airlive wireless	6	Unit	Minimum Sistem audio ruang seminar 1 dan VIP	2	Ruang
		CCTV	8	Titik	LCD BenQ MS 504	50	Unit
		Komputer dekstop Hp pavilion HPE	2	Unit	Studio audio Visual	1	Ruang
		Laptop toshiba corei7 13" (hitam abu)	2	Unit	Studio Fotografi	1	Ruang
		Layar G-lite tripod	1	Unit	Studio Komputer Grafis	1	Ruang
		Mesin absensi sidik jari	1	Unit	Tiang pegangan LCD	50	Buah
		Monitor LCD HP 40"	1	Unit	Monitor LCD HP 40"	3	Unit
		Komp. pentium 4 (LAB komputer seni rupa)	28	Unit	Lemari Pajangan etalase	5	Meter
		Glasboard	38	Unit	Laserjet pro MFP M125a	2	Unit
		Gong kerawitan	1	Barung	Preinter L210	7	Unit
					Toshiba click pro 2	2	Unit
					Macbook air	1	Unit

					HP Pavilion 14-v043TX	1	Unit
					Laptop toshiba C 840	1	Unit
					Camera DCR SD 1000E	1	Unit
					Canon Pixma MG 6670	1	Unit
					Printer lasertjet MFP 1536 DNF	3	Unit
					Wacom ntous pro small	1	Set

4.6.3 Prasarana

Sampai dengan akhir tahun 2015, FBS memiliki 4 blok gedung, di antaranya; gedung A sebagai tempat administrasi Dosen, Dekanat, dan mahasiswa, Gedung B sebagai tempat perkuliahan, Gedung C juga sebagai gedung perkuliahan, dan gedung D sebagai tempat LAB komputer, LAB multimedia, LAB bahasa, LAB microteaching, studio pameran dan ruang teater. Keempat blok gedung tersebut sudah memenuhi kaedah dan fungsi sesuai peruntukannya. Sekitar 80% ruangan sudah dilengkapi dengan pendingin ruangan. Untuk pengembangan sarana fisik dalam kurun lima tahun ke depan belum direncanakan lembaga. Sementara dalam waktu dekat sudah direncanakan penataan lingkungan kampus menyangkut pertamanan dan penyediaan canopy berupa tumbuh-tumbuhan hidup untuk melindungi sekaligus menghijaukan tempat parkir di sekeliling bangunan kampus. Kendala yang dihadapi untuk pengembangan sarana pendukung penyelenggaraan program Tridarma PT yang bermutu tinggi adalah kurang tersedianya anggaran untuk mewujudkannya.

Pertengahan Oktober 2013 sudah dibangun 4 bangunan kecil di halaman tengah untuk melengkapi bangunan *wantilan* yang diperuntukkan bagi mahasiswa untuk duduk-duduk membaca, bercengkrama, beristirahat, atau berdiskusi dan juga *browsing* internet melalui WiFi. Untuk melengkapi bangunan-bangunan yang dimaksud, di sekitar *wantilan* sudah dipasang radio WiFi untuk melengkapi ketujuh WiFi yang sudah terpasang di sekitar bangunan blok A dan blok D.

Yang masih kurang adalah peralatan laboratorium bahasa. Peralatan yang dimaksud banyak yang rusak karena lab sering dipindah-pindah menyusul dibongkarnya gedung lama dan dibangunnya gedung baru. Untuk sementara perkuliahan yang menyangkut menyimak atau

1.	Pembangunan ruang pameran	-	1.997	DIPA
2.	Pembangunan ruang pentas Seni	-	3.000	DIPA
3.	Peneduh parkir	-	45	DIPA
4.	Ruang Senat Mahasiswa	-	60	DIPA
5.	Ruang Gamelan/Gong	-	80	DIPA
6.	Ruang HMJ	-	280	DIPA
7.	Ruang pompa Groundtank	-	35	DIPA
8.	Garasi Mobil dinas	-	50	DIPA
9.	Ruang Parkir kendaraan	-	35	DIPA
10.	Ruang Teknisi	-	45	DIPA

4.6.4 Sistem Informasi

Sistem informasi manajemen dan fasilitas ICT yang dimiliki oleh FBS sebagian besar gayut (berkaitan) dengan sistem informasi manajemen dan fasilitas ICT yang dibangun di tingkat UNDIKSHA. Hingga saat ini, yang baru digunakan secara efektif adalah sistem informasi akademik (SIAK). Dalam memakai sistem informasi manajemen ini, pihak FBS dapat mengakses data fakultas dan data UNDIKSHA, serta sekaligus dapat memasukkan data fakultas ke sistem informasi ini. Namun demikian, di tingkat fakultas ada pegawai yang khusus ditugaskan untuk mengakses maupun memasukkan data ke sistem informasi manajemen ini. Bagi pengelola jurusan dan dosen, SIAK ini dapat digunakan untuk memasukkan data penawaran mata kuliah dan data nilai mata kuliah. Bagi mahasiswa, sistem informasi manajemen akademik (SIAK) ini dapat digunakan untuk memprogramkan mata kuliah, dan untuk mengakses nilai mata kuliah yang sudah ditempuh. Di FBS juga ada pegawai yang khusus ditugaskan menangani ICT, sehingga penggunaan internet, telpon, intercom, LCD dan computer untuk kepentingan Tridharma Perguruan Tinggi dan program-program kegiatan lainnya dapat berjalan dengan baik.

Rincian penggunaan kegiatan berbasis ICT adalah sebagai berikut :

Tabel 14. Aksesabilitas kegiatan berbasis ICT

No	Jenis Data	Sistem Pengelolaan Data			
		Secara Manual	Dengan Komputer Tanpa Jaringan	Dengan Komputer Melalui Jaringan Lokal (LAN)	Dengan Komputer Melalui Jaringan Luas (WAN)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Mahasiswa	-	-	-	✓
2.	Kartu Rencana Studi (KRS)	-	-	-	✓
3.	Jadwal mata kuliah	-	✓	-	-
4.	Nilai mata kuliah	-	-	-	✓
5.	Transkrip akademik	-	-	-	✓
6.	Lulusan	-	✓	-	-
7.	Dosen	-	✓	-	-
8.	Pegawai	-	✓	-	-
9.	Keuangan	-	✓	-	-
10.	Inventaris	-	✓	-	-
11.	Pembayaran SPP	-	-	-	✓
12.	Perpustakaan	-	✓	-	-

4.7 Penelitian, Pelayanan/Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Kerjasama

4.7.1 Penelitian

Salah satu kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi dosen adalah melaksanakan penelitian, baik penelitian yang didanai dari DIPA perguruan tinggi, DP2M Dikti maupun lembaga-lembaga lain. Pelaksanaan penelitian di FBS UNDIKSHA dikoordinir oleh Lembaga Penelitian (Lemlit). Penelitian dilakukan berdasarkan pada Rencana Induk Penelitian (RIP) UNDIKSHA.

Perkembangan penelitian yang dilakukan oleh dosen-dosen FBS UNDIKSHA di bawah koordinasi Lemlit ditunjukkan pada Tabel 4.16. berikut.

Tabel 4.15. Jumlah dan Dana Penelitian yang Dilakukan oleh Masing-masing PS di Lingkungan FBS dalam Tiga Tahun Terakhir

No	Nama Program Studi	Jumlah Judul Penelitian				Total Dana Penelitian (juta rupiah)			
		TS-3	TS-2	TS-1	TS	TS-3	TS-2	TS-1	TS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	10	9	9	5	193	183.1	140.7	22
2.	Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris	13	13	18	2	342.04	337.49	403	20
3.	Jurusan Pendidikan Seni Rupa	6	2	4	2	44	6	27.07	15
4.	Jurusan Bahasa Inggris (D3)	2	6	5	4	6	41.12	42.57	22
5.	Jurusan Pendidikan Bahasa Bali	2	4	3	3	6	28.5	21	21.9
6	Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang	3	3	4	3	14	13.6	48	29
7.	Fakultas Bahasa dan Seni	1	2	2	2	3	10	40	30
8.	Deskomvis	-	-	2	2	-	-	10	22
Total:		37	39	47	23	608.04	619.1	914.24	181.9

Berdasarkan Tabel 4.15 terlihat bahwa secara kuantitas penelitian yang dilakukan oleh dosen FBS sangat baik. Jumlah penelitian pada tahun 2014 mengalami peningkatan sangat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Perolehan dana penelitian mencapai miliaran rupiah.

Jika perolehan dana penelitian ini dibagi dengan jumlah dosen yang homebasenya di FBS yaitu sebanyak 100 orang (Pendidikan Bahasa Inggris 27 orang, Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris 23 orang, Pendidikan Bahasa Jepang 7 orang, Pendidikan Bahasa Bali 7 orang, D3 Bahasa Inggris 10 orang, DKV 7 orang, dan Pendidikan Seni Rupa 10 orang), maka secara rata-rata dana penelitian yang diraih tiap dosen pada tahun 2012 dan 2013 sebesar Rp 3 juta dan 5 juta, sedangkan pada tahun 2014 sebesar Rp 7 juta.

4.7.2 Pengabdian kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (P2M) dosen FBS dikoordinasikan oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM). Kegiatan P2M yang dilakukan didanai dari DIPA Perguruan Tinggi, DP2M DIKTI, dan pemerintah daerah. Perkembangan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat (P2M) oleh dosen FBS disajikan pada Tabel 4.17.

Tabel 4.16 Jumlah dan Dana Kegiatan Pelayanan/Pengabdian Kepada Masyarakat yang Dilakukan oleh Masing-masing PS di Lingkungan FBS dalam Tiga Tahun Terakhir

No	Nama Program Studi	Jumlah Judul Kegiatan Pelayanan/Pengabdian Kepada Masyarakat				Total Dana Kegiatan Pelayanan/Pengabdian Kepada Masyarakat (juta rupiah)			
		TS-3	TS-2	TS-1	TS	TS-3	TS-2	TS-1	TS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	2	1	1	4	10	5	5	36
2.	Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris	2	4	4	9	10	60	75	103.5
3.	Jurusan Pendidikan Seni Rupa	3	3	1	1	15	85	5	6
4.	Jurusan Bahasa Inggris D3	1	1	2	4	5	5	12,5	32
5.	Jurusan Pendidikan Bahasa Bali	-	1	1	4	-	5	5	66

6.	Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang	-	1	2	2	-	5	12,5	16
7.	Deskomvis	-	-	-	2	-	-	-	51
8.	FBS	-	-	-	1	-	-	-	20
Total:		8	11	11	27	40	165	115	330.5

Seperti ditunjukkan pada Tabel 4.16, kegiatan P2M yang dilakukan oleh dosen FBS UNDIKSHA secara kuantitas mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan perolehan dana P2M menurun seiring bertambahnya jumlah judul P2M. Jika perolehan dana penelitian ini dibagi dengan jumlah dosen yang homebasenya di FBS yaitu sebanyak 100 orang (Pendidikan Bahasa Inggris 27 orang, Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris 23 orang, Pendidikan Bahasa Jepang 7 orang, Pendidikan Bahasa Bali 7 orang, D3 Bahasa Inggris 10 orang, DKV 7 orang, dan Pendidikan Seni Rupa 10 orang), maka secara rata-rata dana penelitian yang diraih tiap dosen pada tahun 2012 dan 2013 sebesar Rp 3 juta dan 5 juta, sedangkan pada tahun 2014 sebesar Rp 7 juta.

4.7.3 Kegiatan Kerjasama dengan Instansi Lain

Sebagai sebuah unit kerja akademik di lingkungan UNDIKSHA, FBS telah melakukan beberapa kerja sama. Secara lebih rinci kerjasama tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.17. Daftar Kerjasama FBS UNDIKSHA dengan Instansi lain

No	Program Studi	Bekerja sama dengan (Nama Instansi)	Jenis Kegiatan	Kurun Waktu Kerja Sama		Manfaat yang Telah Diperoleh
				Mulai	Berakhir	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Jurusan Pendidikan Bahasa dan	Radio Singaraja FM	Pelatihan	2010	-	Mahasiswa dapat kesempatan berlatih/magang

	Sastra Indonesia	Bali Post	Pelatihan	2010	-	Mahasiswa dapat kesempatan berlatih/magang
		Balai Bahasa Denpasar	Pengembangan	2011	-	Mendapatkan akses referensi dan informasi
		RRI Singaraja	Pelatihan	2011	-	Mahasiswa dapat kesempatan berlatih/magang
2.	Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris	AKBID Singaraja	Pendidikan/P2M	2008	-	Kesempatan dosen untuk melakukan pelatihan/ P2M
		Kepolisian Resor Buleleng	P2M	2009	-	Kesempatan dosen untuk melakukan P2M
		Dyatmika International School	Pendidikan	2008	-	Rekrutmen lulusan
3.	Jurusan Pendidikan Seni Rupa	Museum Neka	Pameran Seni Rupa	2008	-	Setiap 2 tahun mendapatkan kesempatan memamerkan karya dan menginformasikan hasil kegiatan Jurusan Pendidikan Seni Rupa
4.	Jurusan Bahasa Inggris D3	Bali Duta Mandiri	Pelatihan	2010	-	Mahasiswa dapat kesempatan berlatih/magang
5.	Jurusan Pendidikan	UPI-FBS-JPBB	Pendidikan, Penelitian, dan P2M dalam	2011	-	Kesempatan dosen dan mahasiswa

	Bahasa Bali		bidang bahasa, sastra, dan budaya daerah			melakukan kerja sama dalam bidang Pendidikan, Penelitian, dan P2M dalam bidang bahasa, sastra, dan budaya daerah
		UNES-FBS-JPBB	Idem	2011	-	idem
		UNY-FBS-JPBB	Idem	2011	-	idem
		UNESA	Idem	2011	-	idem
6.	Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang	Dinas Pendidikan	PPL	2008	-	Mahasiswa dapat kesempatan berlatih/magang
		Dinas Tenaga Kerja	Pelatihan Bahasa Jepang	2009	-	Kesempatan dosen untuk melakukan pelatihan/ P2M

Selanjutnya Kerjasama dengan Instansi di Luar negeri dapat dilihat dalam table berikut :

4.18. Kerjasama dengan instansi luar negeri

No	Program Studi	Bekerja sama dengan (Nama Instansi)	Jenis Kegiatan	Kurun Waktu Kerja Sama		Manfaat yang Telah Diperoleh
				Mulai	Berakhir	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)

1.	Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	-	-	-	-	-
2.	Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris	Ohio State University	Pendidikan	2008	2010	Kesempatan dosen untuk magang
		Indiana State University	Pendidikan	2008	2010	Kesempatan dosen untuk magang
		Griffith University	Pendidikan	2011	-	Cultural exchange
3.	Jurusan Pendidikan Seni Rupa	-	-	-	-	-
4.	Jurusan Bahasa Inggris D3	-	-	-	-	-
5.	Jurusan Pendidikan Bahasa Bali	-	-	-	-	-
6.	Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang	JICA	Informatif			Mendapatkan bantuan tenaga Volunteer
		The Japan Foundation	Bantuan pelaksanaan Bunkasai	2008	-	
		Kedutaan Jepang	Informatif			Mendapatkan informasi beasiswa

BAB V EVALUASI DIRI

Sebelum ditetapkan program-program untuk lima tahun ke depan (2015 – 2019), evaluasi diri adalah pijakan penting yang harus dilalui. Berdasarkan kondisi FBS saat ini sebagaimana yang diuraikan pada bagian sebelumnya, pada bagian berikut komponen-komponen kinerja tersebut dievaluasi dengan menggunakan analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, dan threat*). Berikut ini merupakan penjabaran kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*) yang dimiliki oleh FBS UNDIKSHA, serta peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) yang akan dihadapi lima tahun mendatang. Fokus utama SWOT adalah posisi saat ini dikaitkan dengan upaya peningkatan daya saing regional.

Kondisi riil internal FBS saat ini ditelaah dengan memandang berbagai kekuatan dan kelemahannya secara menyeluruh. Demikian pula peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lima tahun mendatang. Kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan tersebut secara rinci diuraikan sebagai berikut.

5.1 Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran serta Strategi Pencapaian

- a) Kekuatan (*strength*)
 1. Menekankan pada pusat keunggulan
 2. Mencerminkan pengembangan bidang ilmu
- b) Kelemahan (*weakness*)
 1. Kurang selaras dengan visi UNDIKSHA
 2. Visi, misi, tujuan, dan sasaran kurang jelas dan realistis sehingga tidak mudah dipahami dan mengukur keterlaksanaannya.
 3. Tidak dirinci hingga dalam sasaran dan strategi pencapaiannya.
- c) Peluang (*opportunity*)
 1. Adanya arah pembangunan pendidikan nasional yang jelas dalam lima tahun ke depan yakni peningkatan daya saing regional.
 2. Alokasi dana pendidikan dalam APBN sebanyak 20%.
- d) Ancaman (*threat*)

1. Disepakatinya masyarakat ekonomi ASEAN (MEA).
2. Visi perguruan tinggi lain yang mengarah pada persaingan global

5.2 Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan dan Penjaminan Mutu

a) Kekuatan

1. Tersedia struktur organisasi
2. Kepemimpinan organisasi, operasional dan publik telah berjalan dengan baik
3. Telah ada organ penjaminan mutu
4. Pengambilan keputusan melalui rapat pimpinan dan Senat

b) Kelemahan

1. Masih ada rangkap jabatan
2. Rapat-rapat tidak dijadwal secara periodik
3. Antara perencanaan dan pelaksanaan program sering tidak konsisten
4. Pengimplementasian dokumen SPMI tidak maksimal
5. Pengelola penanggung jawab laboratorium di tingkat fakultas belum ada
6. Pengelolaan pelacakan alumni di tingkat fakultas belum ada
7. Deskripsi kerja pegawai belum ada

c) Peluang

1. Perubahan tata kelola lembaga dari satker biasa menjadi Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU)
2. Dorongan pengimplementasian layanan publik oleh pemerintah
3. Kebijakan pemerintah yang menekankan pada penjaminan mutu perguruan tinggi
4. Tuntutan idealisme kepemimpinan semakin kuat

d) Ancaman

1. Tata kelola perguruan tinggi lainnya semakin baik
2. Diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN dan globalisasi

5.3 Mahasiswa dan Lulusan

a) Kekuatan

1. Prestasi akademik dan nonakademik mahasiswa tinggi
2. Etika mahasiswa diwujudkan secara baik

b) Kelemahan

1. Jumlah mahasiswa dari luar Bali sedikit
2. Kesenjangan jumlah peminat antar jurusan tinggi
3. Kualitas input rendah
4. Penetrasi lulusan ke dunia kerja masih rendah

c) Peluang

1. Perekrutan mahasiswa dari wilayah timur
2. Tawaran beasiswa semakin banyak dan beragam
3. Peluang kerja semakin terbuka

d) Ancaman

1. Semakin banyaknya lulusan perguruan tinggi lain yang lebih berkualitas
2. Akreditasi jurusan maupun institusi dari perguruan tinggi lain lebih baik
3. Disepakatinya MEA
4. Sistem perekrutan pegawai baik dari instansi pemerintah maupun swasta yang tidak.

5.4 Sumber Daya Manusia

a) Kekuatan

1. Jumlah dosen yang telah menduduki jabatan fungsional Lektor (L), Lektor Kepala (LK), dan Guru Besar (GB) mencapai lebih dari 90% dengan jumlah GB telah melampaui standar nasional.
2. Jumlah dosen yang telah berkualifikasi pendidikan S3 telah melampaui standar nasional.
3. Jumlah dosen yang telah memiliki sertifikat pendidik mencapai 94%.
4. Ada sejumlah dosen telah memiliki jaringan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikannya secara nasional dan internasional, paling tidak dengan sejumlah dosen profesional di tempat mereka studi S2 atau S3.
5. Terdapat sejumlah dosen yang karena kualifikasi pendidikannya telah memiliki pengalaman sebagai peneliti, pelaksana P2M, instruktur pelatihan, keynote speaker, dan lain-lain.

b) Kelemahan

1. Terdapat sejumlah dosen yang kualifikasi pendidikannya kurang relevan dengan bidang studi yang diampu.

2. Terdapat sejumlah dosen yang belum mampu secara optimal memberdayakan kualifikasi pendidikan dan profesionalismenya dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi.
3. Secara umum jumlah tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi pendidikan yang relevan dan memadai masih kurang.
4. Belum adanya upaya konsolidasi kebijakan dan teknis dalam pengembangan profesionalisme tenaga dosen dan tenaga kependidikan.
5. Belum adanya komitmen yang sistematis dalam upaya pemetaan tenaga dosen dan tenaga kependidikan yang proporsional sesuai kebutuhan sekarang.
6. Belum adanya manajemen pemetaan dan klasifikasi profesionalisme sumber daya manusia dalam mengembangkan produk-produk payung Tridharma Perguruan Tinggi sesuai dengan kebutuhan sekarang.
7. Belum adanya analisis kebutuhan yang proporsional terkait dengan jumlah dan kualifikasi tenaga dosen dan tenaga kependidikan sesuai dengan tuntutan kekinian.
8. Belum adanya upaya-upaya transparansi dalam melakukan perekrutan jumlah dan kualifikasi SDM berkualitas sesuai dengan kebutuhan fakultas.
9. Belum adanya manajemen kerjasama SDM profesional dan proporsional saling menguntungkan dengan fakultas lain di dalam dan luar instansi.
10. Masih sedikit jumlah dosen yang karena kualifikasi pendidikannya telah memiliki pengalaman sebagai host (peneliti mitra/pembimbing) dalam penelitian kerja sama antar perguruan tinggi. (kelemahan)
11. Masih sedikit jumlah dosen karena kualifikasi pendidikan dan karya-karya akademiknya telah terindeks menurut versi webhometric, yang berarti bahwa karya-karyanya telah dimanfaatkan secara terbuka oleh kalangan akademisi (kelemahan)

c) Peluang

1. Banyak ditawarkan oleh pemerintah terkait dan kalangan swasta dalam dan luar negeri terkait dengan aktivitas-aktivitas progresif dan produktif Tridharma Perguruan Tinggi yang mendukung pengembangan profesionalisme tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan sivitas akademika di perguruan tinggi.

2. Banyak ada tawaran interpreneur profesional dari kalangan pemerintah dan swasta yang membutuhkan SDM yang relevan bidang pendidikan dan kependidikan dari perguruan tinggi.

d) Ancaman

1. Adanya persyaratan yang membutuhkan karya-karya akademik berhubungan dengan kualifikasi pendidikan dan tenaga kependidikan dalam rangka naik jabatan fungsional.
2. Fakultas akan mengembangkan jurusan-jurusan bidang murni yang membutuhkan kualifikasi pendidikan yang spesifik.
3. Adanya persyaratan yang memerlukan karya spesifik bagi dosen dalam rangka mencapai jabatan guru besar.
4. Adanya persyaratan khusus yang harus dipenuhi secara berkala oleh dosen dalam jabatan guru besar di perguruan tinggi.
5. Adanya persyaratan kualifikasi pendidikan dan pengalaman yang spesifik yang harus dipenuhi dalam berkompetisi dana penelitian dan penulisan buku.
6. Fakultas harus memiliki SDM yang handal yang mampu menghasilkan produk-produk berkualitas yang memiliki daya tawar dan daya jual yang tinggi, terutama jika manajemen BLU dilaksanakan.
7. Tuntutan era informasi dan abad pengetahuan yang mengharuskan SDM yang mampu berpikir, berkata, dan bertindak berbasis pada pengetahuan yang relevan.

5.5 Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik

a) Kekuatan

1. Kurikulum telah ditekankan berbasis kompetensi
2. Kurikulum telah mengadopsi mata kuliah pilihan
3. Kurikulum memiliki muatan kewirausahaan
4. Kurikulum memiliki muatan bahasa Inggris bidang studi
5. Sistem pembelajaran berpusat pada siswa (student centered)
6. Sistem penilaian berbasis pada *multiple assessment* dan *otentik assessment*
7. Telah diterapkan seminar akademik bersama mahasiswa

b) Kelemahan

1. Operasional/implementasi kurikulum pada tataran praktis/lab masih kurang
2. Belum sepenuhnya dilakukan pengembalian hasil evaluasi UTS, UAS, dan Tugas
3. Pelaksanaan *e-learning* belum dibudayakan
4. Keterlibatan dosen dalam kegiatan kemahasiswaan masih rendah

c) Peluang

1. Banyaknya sekolah internasional
2. Tuntutan kebutuhan SDM dalam menghadapi MEA
3. Tuntutan pembelajaran berbasis IT
4. Tuntutan kebutuhan asesment secara *online*

d) Ancaman

1. Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang memberi peluang bagi lulusan non-kependidikan untuk menjadi guru akan memperketat persaingan lulusan S1 kependidikan Fakultas Bahasa dan Seni di pasar kerja. Hal ini merupakan ancaman bagi Fakultas Bahasa dan Seni yang mengharuskannya untuk meningkatkan daya saing lulusan melalui penyesuaian kurikulum dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.
2. Tuntutan terhadap mutu semakin meningkat baik secara nasional maupun global. Hal ini ditandai oleh semakin maraknya persaingan antarperguruan tinggi di tingkat nasional, di samping masuknya kebijakan-kebijakan global, seperti MEA. Sebagai implikasinya, tingkat persaingan semakin ketat, sehingga untuk memenangkan persaingan itu diperlukan *resources embodiment* dan *resources utilization* secara optimal.
3. Keluhan stakeholders tentang melorotnya moral anak didik dan pendidik dengan maraknya penggunaan cara-cara tidak manusiawi dalam mendidik oleh beberapa oknum guru menjadikan lembaga penghasil guru menjadi sorotan banyak pihak. Oleh karena itu, Fakultas Bahasa dan Seni menghadapi tantangan untuk mengembangkan diri dan menawarkan kurikulum dan proses pembelajaran yang humanis dan berbudaya.
4. Kecenderungan meningkatnya biaya pendidikan pada masa depan dalam menuju penyelenggaraan pendidikan yang lebih berkualitas akan menyulitkan golongan ekonomi lemah untuk memperoleh pendidikan tinggi yang sesuai dengan harapan dan kemampuannya. Tantangan otonomi perguruan tinggi yang mempersyaratkan sebagian besar biaya operasional harus ditanggung perguruan tinggi akan memberikan ancaman

kritis bagi Fakultas Bahasa dan Seni, jika tidak ditanggapi dengan segera melalui pengembangan program-program *self-generating revenue*.

5.6 Pembiayaan, Sarana dan Prasarana Serta Sistem Informasi

a) Kekuatan

1. Sumber pembiayaan dari penerimaan negara bukan pajak (PNBP) belum digunakan secara optimal.
2. Sistem manajemen informasi telah diterapkan dalam beberapa aktivitas penunjang akademik.
3. Tersedia dana bantuan operasional perguruan tinggi (BOPTN)

b) Kelemahan

1. Sumber-sumber penerimaan masih terbatas
2. Distribusi anggaran belum sesuai prioritas kebutuhan
3. Kuantitas dan kualitas prasarana dan sarana penunjang terbatas
4. Lab micoteaching terbatas.
5. Konstruksi jaringan internet kurang baik

c) Peluang

1. Pemerintah menyediakan hibah-hibah kompetitif dari APBN.
2. Perkembangan teknologi informasi

d) Ancaman

1. Kualitas sarana dan prasarana yang dimiliki perguruan tinggi lain lebih baik.

5.7 Penelitian, Pelayanan/Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Kerjasama

a) Kekuatan (*strength*)

1. Sebagian besar dosen telah terlibat dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
2. Jumlah proposal yang diterima di atas rata-rata universitas.
3. Kualitas SDM sangat mendukung dalam bidang kerjasama.

b) Kelemahan (*weakness*)

1. Penelitian yang berhasil diraih masih dalam tingkat kompetisi nasional.
2. Penelitian dan PkM yang dilakukan dosen FBS kurang memayungi mahasiswa.
3. Alokasi dana penelitian belum memadai.

4. Jumlah publikasi ilmiah dari artikel hasil penelitian pada jurnal terakreditasi dan internasional, serta HAKI/paten nasional dan internasional masih sangat sedikit.
5. P2M tidak dilaksanakan berbasis hasil penelitian, secara komprehensif, dan berkelanjutan sebagai wujud kepekaan terhadap *stakeholder*.
6. Kerjasama yang memayungi prodi/jurusan-jurusan di FBS kurang optimal.
7. MoU dan afiliasi akademik dengan berbagai perguruan tinggi di dalam dan luar negeri belum optimal.

c) Peluang (*opportunity*)

1. Jumlah skim penelitian yang ditawarkan ditingkat nasional semakin banyak dan bervariasi
2. Jenis P2M yang ditawarkan ditingkat nasional semakin banyak dan bervariasi

d) Ancaman (*threat*)

1. Proposal penelitian yang diajukan ke Dikti sangat kompetitif dan melalui seleksi yang sangat ketat.
2. Kuantitas dan kualitas penelitian yang dihasilkan oleh perguruan tinggi lain semakin meningkat.

Analisis SWOT (Perumusan Strategi, Pemecahan Masalah dan Pengembangan)

	<p>Kekuatan (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Visi dan misi menekankan pada pusat keunggulan. • Visi dan misi mencerminkan pengembangan bidang ilmu. • Tata pamong memiliki struktur organisasi. • Kepemimpinan organisasi, operasional dan publik telah berjalan dengan baik. • Telah ada organ penjaminan mutu. • Pengambilan keputusan melalui rapat pimpinan dan Senat. • Prestasi akademik dan nonakademik mahasiswa 	<p>Kelemahan (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurang selaras dengan visi UNDIKSHA. • Visi, misi, tujuan, dan sasaran kurang jelas dan realistis sehingga tidak mudah dipahami dan tidak terukur ketercapaiannya. • Tidak dirinci hingga dalam sasaran dan strategi pencapaiannya. • Masih ada rangkap jabatan. • Rapat-rapat tidak dijadwal secara periodik. • Antara perencanaan dan pelaksanaan program sering tidak konsisten.
--	--	--

	<p>cukup baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah dosen yang telah menduduki jabatan fungsional Lektor, Lektor Kepala, dan Guru Besar mencapai lebih dari 90%. • Jumlah dosen bergelar Doktor telah melampaui standar nasional. • Jumlah dosen yang telah memiliki sertifikat pendidik mencapai 94%. • Ada sejumlah dosen yang telah memiliki jaringan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikannya secara nasional dan internasional. • Ada sejumlah dosen yang telah memiliki pengalaman sebagai peneliti, pelaksana PkM, instruktur pelatihan, <i>keynote speaker</i>, dan lain-lain. • Kurikulum yang diterapkan berbasis kompetensi. • Kurikulum telah mengadopsi mata kuliah pilihan. • Kurikulum memiliki muatan kewirausahaan. • Kurikulum memiliki muatan bahasa Inggris bidang studi. • Sistem pembelajaran berpusat pada siswa (<i>student-centered learning</i>) • Sistem penilaian berbasis pada <i>multiple assessment</i> dan asesmen autentik. • Telah diterapkan seminar akademik bersama mahasiswa. • Tenaga pengelola keuangan cukup andal. • Sebagian besar dosen telah terlibat dalam penelitian dan PkM. 	<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi SPMI belum optimal. • Jumlah mahasiswa dari luar Bali sedikit. • Kesenjangan jumlah peminat antarjurusan tinggi. • Kualitas input rendah. • Penetrasi lulusan ke dunia kerja masih rendah. • Terdapat sejumlah dosen yang kualifikasi pendidikannya kurang relevan dengan bidang studi yang diampu. • Terdapat sejumlah dosen yang belum mampu secara optimal memberdayakan kualifikasi pendidikan dan profesionalismenya dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi. • Secara umum jumlah tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi pendidikan yang relevan dan memadai masih kurang. • Belum adanya upaya konsolidasi kebijakan dan teknis dalam pengembangan profesionalisme tenaga dosen dan tenaga kependidikan. • Belum adanya komitmen yang sistematis dalam upaya pemetaan tenaga dosen dan tenaga kependidikan yang proporsional sesuai kebutuhan sekarang. • Belum adanya manajemen pemetaan dan klasifikasi profesionalisme SDM dalam mengembangkan produk-produk payung Tridharma Perguruan Tinggi sesuai dengan kebutuhan sekarang. • Belum adanya analisis
--	---	---

	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah proposal penelitian dan PkM yang didanai di atas rata-rata universitas. • Kualitas SDM sangat mendukung dalam bidang kerjasama. 	<p>kebutuhan yang proporsional terkait dengan jumlah dan kualifikasi tenaga dosen dan tenaga kependidikan sesuai dengan tuntutan kekinian.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya upaya-upaya transparansi dalam melakukan perekrutan jumlah dan kualifikasi SDM berkualitas sesuai dengan kebutuhan fakultas. • Belum adanya manajemen kerjasama SDM profesional dan proporsional saling menguntungkan dengan fakultas lain di dalam dan luar instansi. • Masih sedikit jumlah dosen yang karena kualifikasi pendidikannya telah memiliki pengalaman sebagai <i>host</i> (peneliti mitra/pembimbing) dalam penelitian kerja sama antarperguruan tinggi. • Masih sedikit jumlah karya yang terindeks menurut versi <i>webometric</i>, scopus, dan lain-lain. • Implementasi kurikulum pada tataran praktis/lab masih kurang. • Belum sepenuhnya dilakukan pengembalian hasil evaluasi UTS, UAS, dan tugas. • Pelaksanaan <i>e-learning</i> belum dibudayakan. • Keterlibatan dosen dalam kegiatan mahasiswa masih rendah. • Sumber-sumber penerimaan masih terbatas. • Distribusi penggunaan anggaran belum sesuai prioritas kebutuhan.
--	---	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah dana yang berhasil dihimpun masih sedikit. • Kuantitas prasarana dan sarana penunjang terbatas. • Kualitas prasarana dan sarana masih kurang. • Lab <i>microteaching</i> masih terbatas. • Sistem jaringan internet kurang baik. • Belum banyak penelitian skala internasional yang dimenangkan. • Penelitian dan P2M yang dilakukan dosen FBS kurang memayungi mahasiswa. • Alokasi dana penelitian belum memadai. • Jumlah publikasi ilmiah dari artikel hasil penelitian pada jurnal terakreditasi dan internasional, serta HAKI/paten nasional dan internasional masih sangat sedikit. • PkM tidak dilaksanakan berbasis hasil penelitian, tidak komprehensif, dan tidak berkelanjutan sebagai wujud kepekaan terhadap <i>stakeholder</i>. • Kerjasama yang memayungi prodi-prodi/jurusan-jurusan di FBS kurang optimal. • MoU dan afiliasi akademik dengan berbagai perguruan tinggi di dalam dan luar negeri belum optimal.
<p>Peluang (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya arah pembangunan pendidikan nasional yang jelas dalam lima tahun ke depan yakni peningkatan daya saing regional. • Alokasi dana pendidikan 	<p>Strategi S-O</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membantu dosen untuk bersaing memenangkan hibah penelitian kerjasama internasional melalui pendampingan tenaga ahli. • Memperbanyak jumlah 	<p>Strategi W-O</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki visi dan misi agar lebih realistis dan membuat sasaran secara bertahap dan terukur. • Mengusulkan kepada pimpinan universitas agar

<p>dalam APBN sebanyak 20%.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan tata kelola lembaga dari satker biasa menjadi Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU). • Dorongan pengimplementasian layanan publik oleh pemerintah. • Kebijakan pemerintah yang menekankan pada penjaminan mutu perguruan tinggi. • Tuntutan idealisme kepemimpinan semakin kuat. • Perekrutan mahasiswa dari wilayah timur. • Tawaran beasiswa semakin banyak dan beragam. • Peluang kerja semakin terbuka. • Banyak tawaran dari instansi pemerintah dan swasta di dalam dan luar negeri terkait dengan dana penelitian untuk mengembangkan profesionalisme dosen. • Banyak tawaran dari instansi pemerintah dan swasta yang membutuhkan SDM profesional sebagai staf ahli atau konsultan. • Banyaknya sekolah internasional. • Tuntutan pembelajaran berbasis IT. • Tuntutan kebutuhan asesmen secara <i>online</i>. • Pemerintah menyediakan hibah-hibah kompetitif dari APBN. • Tersedia dana bantuan operasional perguruan tinggi (BOPTN). • Perkembangan teknologi 	<p>kerjasama dalam dan luar negeri, terutama dengan dunia kerja.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempromosikan tenaga dosen sebagai konsultan atau tenaga ahli ke instansi pemerintah dan swasta. • Memperjuangkan jumlah mahasiswa penerima beasiswa. • Menggalakkan program seminar akademik bersama antara dosen dan mahasiswa. 	<p>dosen-dosen FBS tidak menduduki jabatan rangkap.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki sistem tata pamong, kepemimpinan, dan pengelolaan FBS. • Memperbaiki sistem pembuatan program kerja FBS agar didasarkan atas renstra FBS. • Meningkatkan pelayanan publik kepada pelanggan. • Menggiatkan sosialisasi FBS ke Indonesia bagian Timur untuk meraih calon mahasiswa. • Menggiatkan sosialisasi jurusan-jurusan yang jumlah calon mahasiswanya sedikit. • Mempromosikan lulusan kepada pengguna lulusan, baik ke instansi bidang pendidikan (termasuk ke sekolah-sekolah internasional) maupun instansi bidang nonpendidikan. • Membuat kebijakan agar dosen-dosen yang akan mengikuti pendidikan S2 atau S3 untuk mengambil bidang ilmu sesuai dengan bidang ilmu jurusan/prodinya. • Membuat kebijakan pengembangan profesionalisme dosen dan tenaga kependidikan. • Memetakan kebutuhan dosen sesuai dengan bidang ilmu jurusan/prodi. • Memetakan produk-produk pendidikan dan nonkependidikan yang dapat dihasilkan oleh FBS. • Mengusulkan ke pimpinan tingkat rektorat agar
---	--	--

<p>informasi yang pesat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah skim penelitian yang ditawarkan ditingkat nasional semakin banyak dan bervariasi. • Jenis PkM yang ditawarkan ditingkat nasional semakin banyak dan bervariasi. • Terbukanya kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai instansi, baik di dalam maupun di luar negeri. 		<p>melakukan sistem perekrutan dosen dan tenaga kependidikan secara transparan dan objektif.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan keterlibatan dosen dalam kegiatan-kegiatan kemahasiswaan. • Meningkatkan jumlah dana penelitian FBS. • Menyediakan bantuan dana untuk membantu dosen dalam mengurus paten/HAKI/hak cipta. • Mendorong dosen untuk melaksanakan PkM berbasis penelitian. • Mendorong dosen untuk bersaing memenangkan hibah penelitian kerjasama internasional dengan pendampingan pembuatan proposal oleh tenaga ahli. • Meningkatkan jumlah dosen yang memenangkan hibah penelitian tingkat nasional melalui pendampingan pembuatan proposal penelitian oleh peneliti senior. • Meningkatkan jumlah dosen yang memenangkan hibah PkM tingkat nasional melalui pendampingan pembuatan proposal oleh dosen yang sering memenangkan hibah PkM pusat.
<p>Ancaman (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Visi dan misi perguruan tinggi lain yang mengarah pada persaingan global. • Tata kelola perguruan tinggi lainnya semakin baik. • Diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN dan terjadinya globalisasi. 	<p>Strategi S-T</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kompetensi lulusan agar mampu bersaing di dunia kerja melalui <i>job training</i>. • Menyediakan bantuan teknis bagi dosen untuk menghasilkan publikasi internasional dalam rangka 	<p>Strategi W-T</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan nilai akreditasi jurusan/prodi melalui pendampingan dan revidi borang dan evaluasi diri jurusan/prodi. • Melatih mahasiswa membangun unit-unit usaha dalam rangka

<ul style="list-style-type: none"> • Semakin banyaknya lulusan perguruan tinggi lain yang lebih berkualitas. • Akreditasi jurusan maupun institusi dari perguruan tinggi lain lebih baik. • Perekrutan tenaga kerja baik pada instansi pemerintah maupun swasta didasarkan atas kompetensi. • SDM dari perguruan tinggi lain semakin berkualitas. • Adanya pasar bebas yang memungkinkan tenaga kerja luar menetrasi ke segala sektor. • Adanya persyaratan yang membutuhkan karya-karya akademik berhubungan dengan kualifikasi pendidikan dan tenaga kependidikan dalam rangka naik jabatan fungsional. • Adanya persyaratan khusus yang harus dipenuhi secara berkala oleh dosen dalam jabatan guru besar di perguruan tinggi. • Adanya persyaratan kualifikasi pendidikan dan pengalaman yang spesifik yang harus dipenuhi dalam kompetisi memenangkan dana penelitian dan penulisan buku. • Perguruan tinggi lain telah melaksanakan pembelajaran berbasis IT yang berkualitas. • Perguruan tinggi lain telah melaksanakan pembelajaran bilingual. • Perguruan tinggi lain telah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk magang di luar negeri. • Dana yang dimiliki oleh 	<p>usulan ke guru besar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berbasis IT. • Mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran bilingual. • Mengadakan sarana dan prasarana yang berkualitas untuk mendukung pembelajaran dan penelitian. • Meningkatkan sistem manajemen informasi yang berbasis IT. • Meningkatkan kualitas proposal penelitian dan PkM dosen. • Meningkatkan jumlah proposal penelitian dan PkM tingkat nasional yang dibuat oleh dosen. 	<p>mengembangkan jiwa <i>entrepreneuership</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melatih dosen menulis buku teks agar dapat diterbitkan oleh penerbit nasional. • Meningkatkan sumber-sumber penghasilan fakultas melalui pemanfaatan tenaga dosen yang berkualitas. • Memberi kesempatan kepada dosen untuk magang di luar negeri. • Meningkatkan publikasi hasil-hasil penelitian dosen baik publikasi dalam jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional. • Meningkatkan publikasi hasil-hasil penelitian dosen dalam jurnal yang terindeks scopus. • Membuat kebijakan agar dosen mengembalikan hasil UTS, tugas, dan UAS. • Mengalokasikan dana untuk program kerja sesuai prioritas. • Mengadakan prasarana dan sarana yang mendesak untuk menunjang proses pendidikan di FBS. • Memperbaiki prasarana dan sarana yang rusak atau kurang berfungsi. • Mengadakan laboratorium <i>microteaching</i>. • Memperbaiki sistem jaringan internet di lingkungan FBS. • Melibatkan mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir dalam payung penelitian dan PkM dosen. • Membuka unit-unit usaha untuk menambah pemasukan keuangan FBS. • Meningkatkan jumlah dosen
--	---	--

<p>perguruan tinggi lain cukup banyak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kuantitas prasarana dan sarana yang dimiliki oleh perguruan tinggi lain semakin banyak. • Kualitas prasarana dan sarana yang dimiliki oleh perguruan tinggi lain semakin baik. • Sistem manajemen informasi dari perguruan tinggi lain semakin baik. • Semakin baiknya kualitas proposal penelitian dan PkM dari perguruan tinggi lain. • Jumlah proposal penelitian dan PkM yang dihasilkan oleh perguruan tinggi lain semakin berkualitas. • Semakin tingginya standar kelulusan proposal penelitian dan PkM yang ditetapkan oleh DP3M 		<p>yang melaksanakan pembelajaran melalui <i>blended-learning</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat pilot project <i>online assessment</i>. • Memberikan pengalaman mahasiswa untuk magang ke luar negeri. • Mengoptimalkan peran sistem penjaminan mutu internal dalam menjamin kualitas pendidikan yang berlangsung di FBS.
--	--	--

BAB VI

RENCANA IMPLEMENTASI STRATEGIS

Pengembangan FBS lima tahun ke depan yang dituangkan dalam Renstra 2015- 2019 ini, didasarkan pada isu-isu strategis dalam pembangunan nasional di bidang pendidikan dalam menyiapkan insan Indonesia yang cerdas, kompetitif, dan berdaya saing tinggi. Berdasarkan hasil identifikasi kinerja dan analisis kekuatan dan kelemahan secara internal serta peluang dan tantangan secara eksternal yang telah dikaji pada Bab IV dan V, dalam Bab ini akan menguraikan isu-isu strategis, visi, misi, dan tujuan FBS serta kebijakan strategis dan sasaran program.

6.1 Isu-isu Strategis

Pendekatan pengembangan FBS dengan paradigma tuntutan kebutuhan kualifikasi tenaga kerja adalah suatu keniscayaan. Karakteristik perkembangan dunia kerja dan kualifikasi tenaga kerja bergerak dengan cepat dan semakin cepat terjadi. Untuk itu FBS sebagai unsur penyelenggara pendidikan tinggi UNDIKSHA perlu antisipatif terhadap perkembangan dunia kerja, agar mampu menghasilkan tenaga yang relevan dengan kebutuhan nyata, dan memiliki kemampuan untuk menghadapi perubahan. Oleh karena itu, selain didasarkan pada semua hasil analisis diagnostik atas kondisi internal, kondisi eksternal juga dipertimbangkan dalam mengidentifikasi isu-isu strategis. Dalam hal ini, adasembilankomponen yang dijadikan pangkal berpikir yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian pada masyarakat, organisasi dan manajemen, mahasiswa dan lulusan, pembiayaan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana,dan kerjasama.Selanjutnyadapat diidentifikasi isu-isu strategis, seperti disajikan pada Tabel 6.1.

Tabel 6.1 Isu-isu Strategis

No.	Bidang	Isu Strategis
1	Pendidikan dan Pengajaran	Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang bermutu
2	Penelitian	Penelitian yang berorientasi produk
3	Pengabdian kepada masyarakat	Pemecahan masalah masyarakat berbasis riset

4	Organisasi dan manajemen	Manajemen berbasis mutu dan sistem informasi manajemen
5	Mahasiswa dan lulusan	Mahasiswa dan lulusan yang unggul dan kompetitif
6	Pembiayaan	Penggunaan anggaran yang efisien dan efektif
7	Sumber daya manusia	Profesionalisme
8	Sarana dan Prasarana	Sarana dan Prasarana yang memenuhi kualitas dan kuantitas
9	Kerjasama	Kerjasama yang saling menguntungkan

6.2 Visi dan Misi FBS 2015 – 2019

6.2.1 Visi FBS 2015 – 2019

Visi FBS adalah menjadi pusat unggulan (*center of excellence*) pengembangan bahasa dan seni, baik kependidikan dan non kependidikan yang berbudaya dan humanis berlandaskan falsafah Tri Hita Karana. Pencapaian visi tersebut ditandai oleh indikator lulusan yang bermutu dan berdaya saing dalam pembangunan dan pasar kerja nasional dan internasional, memiliki ketaqwaan, kemandirian, dan kecendekiaan yang ditunjukkan, antara lain oleh sikap dasar menjunjung tinggi nilai-nilai humanis, sosio-religius, dan kearifan lingkungan.

6.2.2. Tujuan FBS 2015 – 2019

Berdasarkan isu-isu strategis, visi dan misi di atas, dalam Renstra FBSTahun 2015 – 2019 ditetapkan enam tujuan strategis, sebagai berikut:

- 1) menyediakan akses yang terjangkau dan terjamin bagi segenap lapisan masyarakat untuk memperoleh kesempatan layanan pendidikan tinggi yang bermutu, relevan dan berdaya saing tinggi;
- 2) menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang bahasa dan seni serta sikap yang berkualitas dan berdaya saing tinggi, dalam bidang pendidikan maupun nonkependidikan;
- 3) menghasilkan karya-karya penelitian yang berkualitas dan memiliki relevansi yang tinggi dalam bidang teknologi, seni, bahasa dan budaya baik untuk bidang kependidikan maupun nonkependidikan serta menyebarkannya kepada masyarakat;

- 4) menyelenggarakan layanan prima melalui pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai bentuk bidang keahlian dan keterampilan yang diperlukan, baik oleh pasar kerja maupun pembangunan bangsa dan negara;
- 5) menyelenggarakan penguatan tata kelola dalam menjamin terselenggaranya layanan prima pendidikan tinggi; dan
- 6) membangun komunitas untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan serta terjalinnya kemitraan dengan berbagai lembaga pendidikan, dunia usaha, dan industri, baik di dalam maupun di luar negeri`

6.3. Arah, Kebijakan Strategis, Dan Program FBS 2015 – 2019

6.3.1. Arah Pengembangan FBS 2015 – 2019

UNDIKSHA, saat ini, telah menjadi salah satu perguruan tinggi dengan status Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU). FBS sebagai salah satuan struktural di UNDIKSHA yang mengoordinasikan dan atau melaksanakan pendidikan akademik dan atau profesional dalam cabang matematika dan ilmu pengetahuan alam, memiliki peran strategis di dalam menerapkan praktek-praktek pengelolaan unit akademik yang sehat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Di samping itu, untuk meningkatkan perannya dalam pengembangan pendidikan dan pengembangan ilmu bahasa dan seni, FBS dicanangkan sebagai fakultas yang unggul dan berbudaya. Oleh karena itu, arah pengembangan FBS ke depan perlu diarahkan mejadi Fakultas yang unggul, kompetitif, dan berdaya saing ditingkat Nasional. Berdasarkan arah pengembangan ini diharapkan FBS UNDIKSHA memiliki daya saing tinggi serta mampu berkompetisi secara sehat dengan FBS perguruan-perguruan tinggi lainnya di Indonesia.

6.4.2 Kebijakan Strategis FBS 2015 – 2019

Kebijakan strategis untuk mencapai tujuan FBS sesuai dengan isu-isu strategis adalah sebagai berikut:

1. Pemutahiran kurikulum (pendidikan),
2. Peningkatan kualitas dan kuantitas sumber belajar (pendidikan),
3. Peningkatan kualitas pengelolaan pembelajaran (pendidikan),

4. Peningkatan kualitas SDM,
5. Peningkatan kualitas riset,
6. Peningkatan publikasi,
7. Peningkatan kualitas Pengabdian kepada Masyarakat (PkM),
8. Penguatan Tata Kelola,
9. Penguatan ker ja sama,
10. Peningkatan keterlibatan alumni,
11. Peningkatan pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana (saprass), dan
12. Peningkatan efesiensi dan efektifitas penggunaan anggaran (pembiayaan).

6.4.3 Program FBS 2015-2019

Rumusan kebijakan strategis untuk mencapai tujuan FBS UNDIKSHA tersebut, selanjutnya dijabarkan dalam bentuk program. Secara rinci program tersebut diuraikan sebagai berikut.

6.4.3.1 Pemutahiran kurikulum

- Penguatan kurikulum melalui benchmarking
- Pemantapan implementasi kurikulum KBK berstandar KKNI
- Peningkatan peran alumni dan pengguna dalam penyempurnaan kurikulum
- Pengembangan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI)
- Penguatan bidang-bidang unggulan program studi
- Perbaikan pedoman pengembangan kurikulum

6.4.3.2 Peningkatan kualitas dan kuantitas sumber belajar

- Peningkatan kuantitas buku-buku terbitan terkini
- Peningkatan jumlah akses pada jurnal-jurnal terakreditasi dan internasional
- Pengembangan prasarana laboratorium lapang
- Penguatan jurnal FBS

6.4.3.3 Peningkatan kualitas pengelolaan pembelajaran

- Peningkatan akses mutu calon mahasiswa
- Peningkatan kualitas program studi
- Pembukaan program studi baru
- Perbaikan rasio dosen/mahasiswa

- Pengembangan pendidikan karakter dan kewirausahaan
- Penguatan strategi pembelajaran berorientasi siswa
- Pengembangan pedoman sistem pembelajaran
- Penguatan sistem penjaminan mutu
- Peningkatan suasana akademik (kebebasan akademik, mimbar akademik, dan otonomi keilmuan)
- Peningkatan keterlibatan dan partisipasi praktisi dan alumni dalam proses pembelajaran

6.4.3.4 Peningkatan kualitas SDM

- Peningkatan daya saing lulusan
- Peningkatan kualifikasi dosen berpendidikan S3
- Peningkatan kualitas tenaga kependidikan
- Percepatan lektor kepala dan guru besar
- Peningkatan keterlibatan dosen dalam organisasi profesi
- Peningkatan keahlian dosen melalui magang dan pencangkakan

6.4.3.5 Peningkatan kualitas Riset

- Pengembangan pusat-pusat kajian Bahasa
- Peningkatan penelitian yang menghilir
- Peningkatan kapasitas sumber daya untuk penelitian
- Peningkatan kerja sama penelitian
- Pembinaan dan peningkatan mutu penelitian
- Peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen
- Peningkatan sinergi penelitian-penelitian unggulan fakultas bercorak lokal yang mampu menarik peneliti dunia

6.4.3.6 Peningkatan publikasi

- Peningkatan jumlah publikasi dosen dalam jurnal nasional terakreditasi
- Peningkatan jumlah publikasi dosen dalam jurnal internasional yang bereputasi
- Peningkatan keterlibatan dosen dalam pertemuan ilmiah nasional dan internasional di luar institusi sendiri
- Peningkatan kerja sama publikasi internasional dengan peneliti luar negeri
- Pengembangan jurnal terakreditasi

6.4.3.7 Peningkatan kualitas PkM

- Peningkatan nilai guna penelitian melalui pengabdian kepada masyarakat
- Peningkatan jumlah kegiatan kepada masyarakat
- Peningkatan melek sains dan ipteks masyarakat
- Pengembangan kewirausahaan masyarakat
- Peningkatan kerja sama pengabdian kepada masyarakat
- Peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat oleh dosen

6.4.3.8 Penguatan Tata Kelola

- Pengembangan dan peningkatan standar dan rencana kerja fakultas
- Pengembangan dan peningkatan dokumen pengelolaan fakultas yang mencakup; analisis jabatan, uraian tugas, dan prosedur operasional standar
- Penguatan desiminasi laporan hasil kerja fakultas
- Penguatan dokumentasi sistem penjaminan mutu dan implementasi PDCA
- Penguatan gugus kendali mutu di tingkat fakultas dan jurusan/program studi
- Peningkatan kapasitas kepemimpinan organisasional, operasional, dan publik
- Penguatan keberlanjutan program studi

6.4.3.9 Penguatan kerja sama

- Peningkatan kerja sama dalam negeri
- Peningkatan kerja sama luar negeri

6.4.3.10 Peningkatan kualitas kemahasiswaan dan keterlibatan alumni

- Peningkatan prestasi mahasiswa
- Pencitraan kegiatan kemahasiswaan di tingkat nasional
- Pengembangan karir mahasiswa
- Peningkatan inovasi dan kreatifitas mahasiswa
- Peningkatan jiwa kewirausahaan mahasiswa
- Peningkatan daya saing global lulusan
- Peningkatan peran kegiatan kemahasiswaan di tingkat internasional
- Peningkatan partisipasi mahasiswa dan lulusan dalam asosiasi mahasiswa nasional dan internasional sesuai dengan bidang studi/profesi terkait
- Peningkatan sarana dan prasarana kemahasiswaan

- Peningkatan peran alumni dalam peningkatan mutu pembelajaran

6.4.3.11 Peningkatan pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana (saprass)

- Peningkatan prasarana penunjang sistem informasi
- Pengembangan gedung perkuliahan dan perpustakaan FBS
- Pengembangan sarana dan prasarana laboratorium
- Perbaikan sarana dan prasarana proses belajar mengajar (PBM)
- Peningkatan prasarana PBM

6.4.3.12 Peningkatan efisiensi dan dan efektivitas penggunaan anggaran

- Peningkatan akuntabilitas dan transparansi anggaran
- Pengembangan dan Penguatan prosedur pengelolaan keuangan
- Pengembangan sistem informasi keuangan
- Pengembangan dan peningkatan sistem dan pelaksanaan pemantauan penggunaan anggaran
- Peningkatan pemahaman penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan

6.4 Program dan Indikator Kinerja

Dalam rangka mewujudkan visi FBS UNDIKSHA, dilakukan program atau kegiatan secara bertahap dan terarah dengan indikator capaian yang jelas dan terukur. Indikator capaian dan ukurannya disusun berdasarkan kinerja FBS. Tentu saja indikator dan ukuran ideal tidak harus dicapai pada periode 2015 – 2019 karena sangat tergantung pada kinerja yang telah dicapai. Sesuai arah pengembangan FBS, ada empat macam indikator yang digunakan dalam melihat capaian program, yakni: (1) indikator standar pengelolaan, (2) indikator pendidikan dan pengajaran, dan (3) penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Selanjutnya, pencapaian sasaran didasarkan pada indikator kinerja program yang disusun dalam bentuk target-target capaian per tahun sebagaimana diuraikan pada tabel berikut (Tabel 7.1).

Tabel 7.1. Indikator Kinerja Program dan Penahapan Capaian Target

No	Uraian Strategi	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1	Kemurnian sistem penjarangan mahasiswa	60%	70 %	80 %	90 %	100 %
2	Kemampuan dosen menginsersi entrepreneurship dalam mata kuliah	60 % dari jumlah dosen	70 % dari jumlah dosen	80 % dari jumlah dosen	90% dari jmlh dosen	Semua dosen
3	Jumlah buku teks yang diproduksi	1/dosen	2/dosen	3/dosen	4/dosen	5/dosen
4	Kenyamanan dan kelengkapan ruang kelas	60%	70%	80%	90%	100%
5	Pengiriman jumlah dosen mengikuti non degree training	1/tahun	2/tahun	3/tahun	4/tahun	5/tahun
6	Jumlah dosen yang sudah mengikuti program S3	60%	70%	80%	90%	100%
7	Jumlah dosen sebagai pembicara dalam seminar nasional	60%	70%	80%	90%	100%
8	Jumlah dosen sebagai pembicara dalam seminar Internasional	60%	70%	80%	90%	100%
9	Jumlah publikasi ilmiah dosen dalam jurnal Nasional	60%	70%	80%	90%	100%
10	Jumlah publikasi ilmiah dosen dalam jurnal Internasional	60%	70%	80%	90%	100%
11	Kompetensi dosen dalam merencanakan pembelajaran dengan nilai sangat baik	60%	70%	80%	90%	100%
12	Kompetensi dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan nilai sangat baik	60%	70%	80%	90%	100%
13	Jumlah MoU dan MoA dalam negeri	70%	80%	85%	90%	100%
14	Jumlah MoU dan MoA luar negeri	60%	70%	80%	90%	100%
15	Kompetensi dosen menggunakan TIK dalam pembelajaran	60%	70%	80%	90%	100%
16	Jumlah content E-learning	60%	70%	80%	90%	100%
17	Jumlah buku yang ada di perpustakaan yang sesuai untuk dipergunakan di masing masing jurusan	60%	70%	80%	90%	100%

18	Jumlah jurnal nasional yang ada di perpustakaan	60%	70%	80%	90%	100%
19	Jumlah jurnal nasional yang ada di perpustakaan	60%	70%	80%	90%	100%
20	Jumlah mahasiswa yang memiliki kompetensi baik dalam kepemimpinan	60%	70%	80%	90%	100%
21	Jumlah mahasiswa yang memiliki kompetensi baik dalam <i>soft skills</i>	60%	70%	80%	90%	100%
22	Jumlah mahasiswa yang memiliki kompetensi baik dalam entrepreneurship	60%	70%	80%	90%	100%
23	Jumlah kegiatan kemahasiswaan yang mendukung kompetensi kepemimpinan, soft skills dan entrepreneurship	60%	70%	80%	90%	100%
24	Jumlah mahasiswa yang mengikuti program bilingual asing	60%	70%	80%	90%	100%
25	Persentase Kesempurnaan Kurikulum <i>Applied Science</i>	60%	70%	80%	90%	100%
26	Jumlah dosen yang proposal penelitian yang menang dalam hibah kompetisi strategis nasional	60 % dari jumlah dosen	70 % dari jumlah dosen	80 % dari jumlah dosen	90% dari jmlh dosen	Semua dosen
27	Jumlah dosen yang proposal penelitian yang menang dalam hibah kompetisi Hibah Bersaing	60 % dari jumlah dosen	70 % dari jumlah dosen	80 % dari jumlah dosen	90% dari jmlh dosen	Semua dosen
28	Jumlah dosen yang proposal penelitian menang dalam hibah kompetisi Instiusional	60%	70%	80%	90%	100%
29	Jumlah dosen yang terlibat dalam penelitian nasional	60%	70%	80%	90%	100%
30	Jumlah dosen yang terlibat dalam penelitian regional	1/tahun	2/tahun	3/tahun	4/tahun	5/tahun
31	Jumlah dosen yang terlibat dalam penelitian Internasional	1/tahun	2/tahun	3/tahun	4/tahun	5/tahun
32	Jumlah mahasiswa yang terlibat payung penelitian	60%	70%	80%	90%	100%
33	Jumlah dosen sebagai pembicara dalam seminar nasional	60%	70%	80%	90%	100%
34	Jumlah dosen sebagai pembicara dalam seminar Inernasional	60%	70%	80%	90%	100%
35	Jumlah publikasi ilmiah	60%	70%	80%	90%	100%

	dosen dalam jurnal Nasional					
36	Jumlah publikasi ilmiah dosen dalam jurnal Internasional	60%	70%	80%	90%	100%
37	Jumlah dosen muda yang lolos dalam penelitian berskala nasional dan internasional	60%	70%	80%	90%	100%
38	Jumlah dosen yang proposal P2M nya menang dalam Ibim, Ibic	60 % dari jumlah dosen	70 % dari jumlah dosen	80 % dari jumlah dosen	90% dari jmlh dosen	Semua dosen
39	Jumlah dosen yang proposal P2M nya menang di institusi	60%	70%	80%	90%	100%
40	Jumlah dosen yang terlibat dalam P2M skala nasional	60%	70%	80%	90%	100%
41	Jumlah dosen yang terlibat dalam P2M regional	1/tahun	2/tahun	3/tahun	4/tahun	5/tahun
42	Jumlah dosen yang terlibat dalam P2M Internasional	1/tahun	2/tahun	3/tahun	4/tahun	5/tahun
43	Jumlah dosen sebagai pembicara dalam seminar nasional	60%	70%	80%	90%	100%
44	Jumlah dosen sebagai pembicara dalam seminar Internasional	60%	70%	80%	90%	100%
45	Jumlah publikasi ilmiah dosen dalam jurnal Nasional	60%	70%	80%	90%	100%
46	Jumlah publikasi ilmiah dosen dalam jurnal Internasional	60%	70%	80%	90%	100%
47	Jumlah dosen muda yang lolos dalam P2M berskala nasional dan internasional	60%	70%	80%	90%	100%
48	Dosen dan pegawai yang mengikuti pelatihan pembuatan perencanaan berbasis kinerja	60 % dari jmlh dsn/peg	70 % dari jmlh dsn/peg	80 % dari jmlh dsn/peg	90% dari jmlh dsn/peg	Semua dosen
49	Jumlah POS untuk akademik	60%	70%	80%	90%	100%
50	Jumlah POS untuk non akademik	60%	70%	80%	90%	100%
51	Frekwensi pertemuan/ audiensi dengan lembaga/instansi /lembaga /pemda	tidak menentu	rutin 1/tahun	rutin 2/tahun	rutin 2/tahun	rutin 3/tahun
52	Jumlah MoU dan MoA dengan instansi dalam negeri	70 %	80%	85%	90%	100%
53	Jumlah MoU dan MoA dengan instansi luar negeri	60%	70%	80%	90%	100%
54	Jumlah mahasiswa asing	60%	70%	80%	90%	100%

55	Pelaksanaan kegiatan-kegiatan atraktif internasional	60%	70%	80%	90%	100%
56	Pangkalan data di FBS	60%	70%	80%	90%	100%
57	Seminar luar lembaga untuk promosi hasil penelitian dan P2M	60%	70%	80%	90%	100%
58	Keberadaan Pusat Informasi yang berhubungan dengan kegiatan akademik dan non akademik	60%	70%	80%	90%	100%
59	Jumlah unit usaha dan unit bisnis yang mampu mendatangkan self-revenue	2 unit	4 unit	6 unit	8 unit	10 unit
60	Jumlah kegiatan yang sesuai dengan RAK	60%	70%	80%	90%	100%
61	Implementasi butir-butir MoU dan MoA	60%	70%	80%	90%	100%
62	Frekwensi Komunikasi dengan organisasi berbasis alumni	60%	70%	80%	90%	100%
63	Jumlah produk penelitian dan p2m yang memperoleh HAKI	60%	70%	80%	90%	100%
64	Jumlah publikasi ilmiah dosen dalam jurnal Internasional	60%	70%	80%	90%	100%
65	Jumlah publikasi ilmiah dosen dalam jurnal nasional	60%	70%	80%	90%	100%
66	Jumlah dosen muda yang lolos dalam penelitian berskala nasional dan internasional	60%	70%	80%	90%	100%

BAB VIII

PENUTUP

Rencana Strategis FBS UNDIKSHA 2015 – 2019 memuat program-program strategis yang perlu dilaksanakan FBS, dengan memperhatikan kondisi awal yang ada saat ini, adanya isu-isu penting, dan strategi pencapaian sasaran menuju FBS yang berdaya saing regional. Rencana Strategis ini akan menjadi acuan utama dalam penyusunan Rencana Kerja (Renja) dan Rencana Kerja Anggaran (RKA) FBS agar lebih terarah dan terencana dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan serta lebih efisien dalam pelaksanaannya, baik dipandang dari aspek pengelolaan sumber pembiayaan maupun dalam kualitas dan waktu realisasinya.

Dalam menggerakkan FBS menuju sasarannya, diperlukan dukungan dari seluruh *stakeholders*, koordinasi yang terarah antara pimpinan fakultas, senat, jurusan, staf pengajar, dan karyawan yang ada di lingkungan UNDIKSHA. Tanpa koordinasi yang terarah serta komitmen semua pihak, Renstra ini hanya akan menjadi sebuah dokumen. Selain itu, kerja keras dari seluruh jajaran pimpinan fakultas dan jurusan dan sinergitas dengan semua pihak yang terkait sangat diperlukan dalam rangka mewujudkan visi, misi, tujuan, sasaran, program, dan kegiatan FBS Undiksha sebagaimana yang tertuang dalam Renstra ini.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

